



# PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 48

**FEB  
2025**

## Special Edition: **The Future of Indonesian Agriculture: Innovation, Collaboration, and Sustainability**



**Contact Us:** ✉ [contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org) 🌐 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org) 📷 [pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat) 🐦 [f](#) [in](#) PISAgro





## Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar**  
*Opening Remarks*
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**  
Memanfaatkan Inovasi Pertanian untuk Masa Depan Berkelanjutan
- 08 Prologue**  
*Leveraging Agricultural Innovation for a Sustainable Future*
- 10 Fitur**  
Membangun Masa Depan Pertanian Indonesia  
Melalui AI dan Kolaborasi Multipihak
- 12 Feature**  
*Developing Future of Indonesia's Agriculture through  
AI and Multistakeholder Collaboration*
- 14 Kabar PISAgro**  
Sawit Berkelanjutan Dekatkan Indonesia dengan Swasembada Pangan
- 17 PISAgro Update**  
*Sustainable Palm Oil Brings Indonesia Closer to Food Self-Sufficiency*
- 20 Kabar PISAgro**  
Garudafood Berkomitmen untuk Mengimplementasikan  
Pengolahan Sampah yang Berkelanjutan
- 22 PISAgro Update**  
*Garudafood Reaffirms Commitment to Implement  
Sustainable Waste Management*
- 24 Kabar PISAgro**  
Koltiva Dorong Dialog Multi-Pemangku Kepentingan  
tentang Regulasi Anti Deforestasi Uni Eropa dan  
Kepatuhan untuk Keberlanjutan Industri
- 27 PISAgro Update**  
*Koltiva Facilitates Multi-Stakeholder Dialogue on EU Anti-  
Deforestation Regulations and Industry Compliance for Sustainability*
- 30 Sorotan - PISAgro 2.0 (Februari 2025)**
- 33 Highlights - PISAgro 2.0 (February 2025)**
- 36 Sorotan**
- 54 Highlights**
- 71 Profil**  
Memberdayakan Petani: Ketangguhan Ibu Rini, Petani  
Hortikultura dalam Memulihkan Lahan Pascabencana
- 73 Profile**  
*Exclusive Interview: Ibu Rini's Resilience in  
Restoring Farmland After a Disaster*

## Tim Editorial

### KONTEN

Fathan Oktrisaf  
Ferial Lubis  
Hendri Surya Widcaksana  
Nadia Fairus  
William Widjaja  
Alicia Ceu

### DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

### KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra  
PISAgro, Istimewa

# Kata Pengantar



**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif  
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di PISAgro News edisi Februari 2025, di mana kami terus menghadirkan berbagai wawasan, inovasi, dan kolaborasi yang mendorong pertanian berkelanjutan di Indonesia. Sembari menyambut bulan suci Ramadan yang akan jatuh pada 1 Maret 2025, kami juga mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa bagi yang menjalankan, semoga Ramadan ini menjadi momen untuk refleksi menuju kehidupan yang lebih berarti.

Dalam Prolog kali ini, kami mengangkat perspektif berbagai panelis mengenai bagaimana inovasi pertanian dapat menjadi kunci untuk masa depan yang lebih berkelanjutan. Teknologi, kemitraan strategis, dan pendekatan berbasis data menjadi faktor utama dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Pada Fitur utama, kami membahas peran kecerdasan buatan dan kolaborasi lintas sektor yang menjadi sorotan dalam Agrinnovation Conference 2025. Konferensi ini menampilkan berbagai solusi inovatif yang akan membantu meningkatkan produktivitas pertanian Indonesia di era digital.

Di Kabar PISAgro, kami membahas perkembangan terbaru dalam sektor pertanian dan keberlanjutan. Industri kelapa sawit terus berkembang sebagai pilar ketahanan pangan nasional, membawa Indonesia semakin dekat dengan swasembada pangan. Sementara itu, Garudafood memperkuat komitmennya terhadap pengelolaan sampah

berkelanjutan, mendukung ekonomi sirkular yang lebih bertanggung jawab. Kami juga mengulas bagaimana Koltiva memfasilitasi dialog multi-pemangku kepentingan mengenai regulasi anti-deforestasi Uni Eropa, sebuah langkah penting dalam memastikan kepatuhan industri terhadap standar keberlanjutan global.

Sebagai penutup, dalam rubrik Memberdayakan Pertanian, kami menghadirkan wawancara eksklusif dengan Ibu Rini, seorang petani tangguh yang berhasil memulihkan lahannya pascabencana. Kisah inspiratifnya menjadi bukti bahwa ketahanan dan inovasi di tingkat petani sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Kami berharap edisi ini memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi kita semua untuk terus berkontribusi dalam membangun sektor pertanian yang lebih baik. Mari kita jadikan 2025 sebagai tahun penuh aksi nyata untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan!

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

## Opening Remarks



**Insan Syafaat**  
Executive Director  
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the February 2025 edition of PISAgro News, where we continue to bring insights, innovations, and collaborations that drive sustainable agriculture in Indonesia. While welcoming the holy month of Ramadan, which will begin on March 1, 2025, we also wish a blessed fasting to those observing. May this Ramadan be a time for reflection and growth, leading to a more meaningful life.

In this Prologue, we present panellists' perspective on how agricultural innovation can be the key to a more sustainable future. Technology, strategic partnerships, and data-driven approaches play a crucial role in supporting food security and farmer welfare.

Our Feature Section explores the role of artificial intelligence and cross-sector collaboration, which took center stage at Agrinnovation Conference 2025. This conference showcased various innovative solutions aimed at enhancing Indonesia's agricultural productivity in the digital era.

In PISAgro Updates, we highlight the latest developments in agriculture and sustainability. The palm oil industry continues to grow as a pillar of national food security, bringing Indonesia closer to self-sufficiency. Meanwhile, Garudafood strengthens its commitment to sustainable waste

management, supporting a more responsible circular economy. We also examine how Koltiva facilitates multi-stakeholder dialogues on the European Union's anti-deforestation regulation, a critical step in ensuring industry compliance with global sustainability standards.

Finally, in our Empowering Farmers section, we feature an exclusive interview with Ibu Rini, a resilient farmer who successfully restored her land after a natural disaster. Her inspiring story proves that resilience and innovation at the farmer level are essential in maintaining national food security.

We hope this edition provides new inspiration and insights for all of us to continue contributing to the growth of a better agricultural sector. Let's make 2025 a year of real action towards a more inclusive and sustainable agricultural future for Indonesia!

Happy reading, and may the information we present serve as a valuable guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm for the agricultural sector.



## Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



AgriTech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampuan-transparansi



Pendapatan Hidup

## Sekretariat PISAgro

**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif

**Fathan Oktrisaf**  
Manajer Pelibatan Strategis

**Alicia Ceu**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Hendri Surya Widaksana**  
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

**Nadia Fairus**  
Manajer Perkantoran

**Ferial Lubis**  
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

**William Widjaja**  
Manajer Proyek





## Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.



Agritech & Digital Innovation



Palm Oil



Cocoa



Potato



Coffee



Rubber



Corn



Coconut



Dairy



Rice



Horticulture



Cattle



Women Empowerment



Capacity Building



Traceability



Living Income

## PISAgro Secretariat

**Insan Syafaat**  
Executive Director

**Fathan Oktrisaf**  
Strategic Engagement Manager

**Alicia Ceu**  
Strategic Engagement Specialist

**Hendri Surya Widcaksana**  
Communication and Social Media Manager

**Nadia Fairus**  
Office Manager

**Ferial Lubis**  
Government Relation Support Consultant

**William Widjaja**  
Project Management Officer

## Prolog

# Memanfaatkan Inovasi Pertanian untuk Masa Depan Berkelanjutan

Hendri Surya Widcaksana



Inovasi pertanian menjadi pendorong utama dalam perjalanan Indonesia menuju sistem pangan yang berkelanjutan dan tangguh. Konferensi Agrinnovation 2025, yang diselenggarakan pada 22 Februari 2025 oleh Edefarmers International dan Pemuda Tani Indonesia, menegaskan pentingnya integrasi pertanian regeneratif, carbon farming, kecerdasan buatan (AI) dalam pertanian, dan organisme hasil rekayasa genetika (GMO) untuk memastikan ketahanan pangan jangka panjang serta keberlanjutan lingkungan.

Presiden Indonesia, Prabowo Subianto, membuka konferensi dengan pidato kunci yang menegaskan komitmen pemerintah terhadap ketahanan pangan melalui Program Pangan Bergizi dan visi Indonesia Emas 2045. Menteri Kebudayaan Fadli Zon dan

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman juga menyampaikan pandangan mereka mengenai langkah-langkah strategis dalam mempercepat pertanian berkelanjutan melalui kebijakan, investasi, dan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan.

### **Carbon Farming: Peluang bagi Petani Kecil**

Salah satu diskusi utama dalam konferensi ini adalah panel bertajuk “Carbon Farming: Dapatkan Petani Indonesia Meraih Manfaat dari Revolusi Pasar Karbon?”, yang dimoderatori oleh Heru Prama Yuda, spesialis pertanian dan konsultan di Bank Dunia. Natalia Rialucky Marsudi, CEO Fairatmos, menyoroti bagaimana carbon farming, yaitu praktik pertanian yang menyerap karbon,



dapat meningkatkan pendapatan petani melalui pasar kredit karbon. Dengan menerapkan praktik berkelanjutan seperti agroforestri, penanaman tanaman penutup, dan regenerasi tanah, petani dapat memonetisasi upaya mereka dalam mitigasi perubahan iklim.

Dalam diskusi tersebut, Anshari Rahman dari Verra, organisasi standar global untuk kredit karbon, dan Fitriani Ardiansyah, penerima *Humphrey Fellowship on Climate Change*, memberikan wawasan mengenai peluang dan tantangan dalam mengintegrasikan kredit karbon ke dalam sistem pertanian petani kecil. Diskusi ini menekankan bagaimana sektor pertanian Indonesia, yang menyumbang emisi nasional dalam jumlah besar, dapat menjadi kekuatan utama dalam mitigasi iklim sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

### **Peran Pertanian Regeneratif dalam Masa Depan Indonesia**

Di PISAgro, kami memahami bahwa pertanian regeneratif dan carbon farming bukan sekadar solusi lingkungan, tetapi juga peluang ekonomi. Dengan mengintegrasikan praktik berkelanjutan, kita dapat membantu meningkatkan kesehatan tanah, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan sumber pendapatan baru bagi petani melalui akses ke pasar karbon. Kolaborasi multi-pihak, termasuk sektor swasta, pemerintah, dan inovator agritech sangat penting untuk memperluas inisiatif ini.

### **Seruan untuk Bertindak: Mendorong Transformasi Berkelanjutan**

Saat Indonesia bergerak menuju emisi nol bersih, PISAgro berkomitmen untuk mendukung inovasi pertanian yang memberdayakan petani dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Dengan memanfaatkan teknologi, pembiayaan

berkelanjutan, dan kemitraan inklusif, kita dapat memastikan bahwa pertanian Indonesia tidak hanya produktif tetapi juga tangguh terhadap perubahan iklim.

Konferensi Agrinnovation 2025 telah membuktikan bahwa masa depan pertanian bergantung pada inovasi, kolaborasi, dan keberlanjutan. Sekarang adalah waktu yang tepat bagi sektor publik dan swasta untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi Indonesia akan sistem pertanian yang regeneratif dan berkelanjutan.

Artikel ini dibuat dari kegiatan Konferensi Agrinnovation yang diselenggarakan pada tanggal 22 Februari 2025.

## Prologue

# Leveraging Agricultural Innovation for a Sustainable Future

Hendri Surya Widcaksana



**A**gricultural innovation serves as the key driver in Indonesia’s journey toward a sustainable and resilient food system. The Agrinnovation Conference 2025, held on February 22, 2025, by Edufarmers International and Pemuda Tani Indonesia, emphasized the importance of integrating regenerative agriculture, carbon farming, artificial intelligence (AI) in agriculture, and genetically modified organisms (GMOs) to ensure long-term food security and environmental sustainability.

Indonesian President Prabowo Subianto opened the conference with a keynote speech reaffirming the government’s commitment to food security through the Nutritious Food Program and the Indonesia Emas 2045 vision. Minister of Culture Fadli Zon and Minister of

Agriculture Andi Amran Sulaiman also shared their insights on strategic steps to accelerate sustainable agriculture through policies, investments, and stakeholder collaboration.

### **Carbon Farming: Opportunities for Smallholder Farmers**

One of the key discussions at the conference was the panel session titled “Carbon Farming: Can Indonesian Farmers Benefit from the Carbon Market Revolution?” moderated by Heru Prama Yuda, an agricultural specialist and consultant at the World Bank. Natalia Rialucky Marsudi, CEO of Fairatmos, highlighted how carbon farming—an agricultural practice that absorbs carbon—can increase farmers’ incomes through the carbon credit market.



By adopting sustainable practices such as agroforestry, cover cropping, and soil regeneration, farmers can monetize their efforts in mitigating climate change.

During the discussion, Anshari Rahman from Verra, a global standard organization for carbon credits, and Fitriani Ardiansyah, a Humphrey Fellow on Climate Change, provided insights into the opportunities and challenges of integrating carbon credits into smallholder farming systems. The discussion underscored how Indonesia's agricultural sector, a significant contributor to national emissions, can become a major force in climate mitigation while improving farmers' welfare.

### **The Role of Regenerative Agriculture in Indonesia's Future**

At PISAgro, we recognize that regenerative agriculture and carbon farming are not just environmental solutions but also economic opportunities. By integrating sustainable practices, we can improve soil health, enhance productivity, and create new income streams for farmers through access to carbon markets. Multi-stakeholder collaboration—including the private sector, government, and agritech innovators—is crucial to scaling these initiatives.

### **Call to Action: Advancing Sustainable Transformation**

As Indonesia moves toward net-zero emissions, PISAgro is committed to supporting agricultural innovations that empower farmers and strengthen national food security. By leveraging technology, sustainable financing, and inclusive partnerships, we can ensure that Indonesian agriculture remains productive and resilient to climate change.

The Agrinnovation Conference 2025 has

demonstrated that the future of agriculture lies in innovation, collaboration, and sustainability. Now is the time for public and private sectors to work together in realizing Indonesia's vision of a regenerative and sustainable agricultural system.

This article is based on the Agrinnovation Conference event held on 22nd of February 2025.

## Fitur

# Membangun Masa Depan Pertanian Indonesia Melalui AI dan Kolaborasi Multipihak

Hendri Surya Widcaksana

*Artikel ini dibuat dari kegiatan Konferensi Agrinnovation yang diselenggarakan pada tanggal 22 Februari 2025.*



**T**eknologi kecerdasan buatan (AI) semakin menjadi kunci transformasi di berbagai sektor, termasuk pertanian. Dalam Konferensi Agrinnovation 2025, Putri Alam, *Director of Government Affairs & Public Policy* di Google Indonesia, menyoroti potensi AI dalam membantu petani mengoptimalkan hasil panen dan meningkatkan efisiensi.

“AI memiliki potensi untuk memberdayakan petani dengan wawasan berbasis data, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan membantu pengambilan keputusan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan,” ujar Putri Alam.

Pemanfaatan AI dalam pertanian memungkinkan analisis kondisi tanah dan cuaca secara *real-time*, prediksi hasil panen, serta optimalisasi penggunaan air dan pupuk.

Dengan adanya teknologi ini, petani dapat mengambil keputusan yang lebih tepat guna, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi dampak lingkungan.

### **Membangun Pertanian yang Tangguh dan Inklusif**

Selain inovasi teknologi, konferensi ini juga menjadi ajang diskusi mengenai strategi membangun sektor pertanian yang lebih tangguh dan inklusif. Dalam penutupan konferensi, Gita Syahrani dari Koalisi Ekonomi Membumi menegaskan bahwa keberlanjutan pertanian Indonesia bergantung pada kolaborasi multi-pihak.

“Visi pertanian Indonesia untuk tahun 2045 adalah memiliki sektor pertanian yang inklusif



dan tangguh, yang mampu bertahan dalam berbagai tantangan, termasuk krisis iklim. Hal ini hanya dapat dicapai melalui aksi kolaboratif, penguatan rantai pasok pertanian, termasuk penggunaan teknologi, dan yang terakhir adalah peran petani sebagai pemain kunci yang harus dimuliakan.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa petani bukan hanya penerima manfaat dari inovasi teknologi, tetapi juga pemain utama dalam transformasi sektor pertanian. Untuk mencapai ketahanan pangan nasional, perlu ada sinergi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan komunitas petani.

### **Menuju Masa Depan Pertanian yang Berkelanjutan**

Konferensi Agrinnovation 2025 menjadi titik temu bagi pemangku kepentingan dalam industri pertanian untuk berbagi pengetahuan dan membangun solusi yang berdampak. Dari AI hingga penguatan rantai pasok, semua inovasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertanian Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan dan inklusif.

Di era perubahan iklim dan tuntutan efisiensi yang semakin tinggi, sinergi antara teknologi dan kebijakan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang lebih maju, tangguh, dan berkelanjutan.

## Feature

# Developing Future of Indonesia's Agriculture through AI and Multistakeholder Collaboration

Hendri Surya Widcaksana

*This article is based on the Agrinnovation Conference event held on 22nd of February 2025*



**A**rtificial intelligence (AI) is increasingly becoming a key driver of transformation across various sectors, including agriculture. At Agrinnovation Conference 2025, Putri Alam, Director of Government Affairs & Public Policy at Google Indonesia, highlighted AI's potential to help farmers optimize yields and improve efficiency.

“AI has the potential to empower farmers with data-driven insights, optimize resource allocation, and assist decision-making, ultimately enhancing productivity and sustainability,” said Putri Alam.

AI adoption in agriculture enables real-time soil and weather condition analysis, crop yield predictions, and optimized water and fertilizer use. With these technologies,

farmers can make more informed decisions, boost productivity, and reduce environmental impact.

### **Building a Resilient and Inclusive Agricultural Sector**

Beyond technological innovation, the conference also served as a platform to discuss strategies for building a more resilient and inclusive agricultural sector. In the closing session, Gita Syahrani from the Koalisi Ekonomi Membumi/Earth-centered Economy Coalition (KEM) emphasized the importance of multi-stakeholder collaboration in ensuring the sustainability of Indonesian agriculture.

"Indonesia's vision for agriculture in 2045 is to have an inclusive and resilient sector that can withstand various challenges, including the climate crisis. This can only be achieved through collaborative action, strengthening agricultural supply chains, integrating technology, and most importantly, recognizing farmers as key players in this transformation," she stated.

This statement reinforces that farmers are not just beneficiaries of technological advancements but also key drivers in the transformation of the agricultural sector. Achieving national food security requires synergy between the government, private sector, academia, and farming communities.

### **Towards a Sustainable Agricultural Future**

The Agrinnovation Conference 2025 provided a meeting ground for agriculture stakeholders to exchange knowledge and build impactful solutions. From AI to supply chain enhancement, all these innovations aim to ensure that Indonesian agriculture can grow sustainably and inclusively.

In an era of climate change and increasing efficiency demands, synergy between technology and policy is the key to building a more advanced, resilient, and sustainable Indonesian agriculture sector.



# Sawit Berkelanjutan Dekatkan Indonesia dengan Swasembada Pangan

Hendri Surya Widcaksana

*Artikel ini merupakan ringkasan dari kegiatan acara ICOPE 2025*



Tuntutan pasar global akan produk sawit yang berkelanjutan menjadi peluang bagi semua pihak untuk aktif dalam praktik berkelanjutan. Keunggulan komparatif seperti besarnya potensi sumber daya kelapa sawit dan iklim tropis yang dimiliki Indonesia turut mendukung target swasembada pangan dan energi. Salah satu syaratnya ialah adanya penguatan praktik pertanian berkelanjutan, yang antara lain didasarkan pada penelitian kolaboratif yang melibatkan multipihak.

Hal tersebut mengemuka dalam pembukaan *International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE)* 2025 di Sanur, Denpasar, Bali, Rabu (12/2/2025). ICOPE edisi ke-7 itu digelar oleh Sinar Mas Agribusiness and Food, WWF Indonesia, dan lembaga penelitian pertanian asal Perancis, Cirad. Acara dibuka oleh Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono.

Sudaryono mengatakan, dengan iklim tropis, Indonesia menjadi satu dari sedikit negara yang bisa memanfaatkan produk-produk pertanian untuk mendukung swasembada pangan dan swasembada energi. Beberapa di antaranya adalah *replanting* sawit yang disisipkan dengan tanaman padi gogo hingga pemanfaatan sawit untuk bahan bakar nabati, seperti biodiesel.

Apabila sawit dikelola dengan baik dan optimal, maka hal itu akan mendukung target ketahanan pangan dan energi, yang akhirnya akan mendukung kesejahteraan masyarakat. Meskipun sawit Indonesia sudah berkontribusi besar pada kebutuhan dunia, peningkatan produktivitas dan praktik pertanian berkelanjutan tetap diperlukan.

"Sawit ini *bargaining* bangsa kita terhadap dunia. Sawit Indonesia sudah berkontribusi pada (kebutuhan) dunia dan kita ingin terus naik. Caranya hanya dua, yakni dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, yang juga memerlukan kajian dan penelitian," ujar Sudaryono, yang menyebut Indonesia berkontribusi sebesar 58 persen pada kebutuhan kelapa sawit global.

Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono membuka *International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025* di Sanur, Denpasar, Bali, Rabu (12/2/2025). Konferensi yang membahas riset-riset terkait industri sawit berkelanjutan itu digelar oleh Sinarmas Agribusiness and Food, WWF, dan organisasi penelitian pertanian asal Prancis, Cirad.

Wakil Menteri Pertanian Sudaryono membuka *International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025* di Sanur, Denpasar, Bali, Rabu (12/2/2025). Konferensi yang membahas riset-riset terkait industri sawit berkelanjutan itu digelar oleh Sinar Mas Agribusiness and Food, WWF, dan organisasi penelitian pertanian asal Perancis, Cirad.

Ia menambahkan, selain dampak perubahan iklim, sawit dihadapkan pula pada tantangan dari sisi internasional, mulai dari isu lingkungan, hak asasi manusia, hingga munculnya kebijakan EUDR (*European Union on Deforestation-free Regulation*) atau regulasi pengenaan produk bebas deforestasi dari Uni Eropa.

Atas kondisi itu, pemerintah menerapkan surat tanda daftar budidaya (STDB) yang merupakan pendataan dan pendaftaran pekebun dengan luasan kurang dari 25 hektar. Penerapan STDB bertujuan menghimpun data kepemilikan kebun rakyat dan informasi pendukung lain, mewujudkan tata kelola perkebunan berkelanjutan, dan mempermudah petani

dalam program pendanaan.

"Kami mengimbau pemerintah, sektor swasta, stakeholder terkait, lembaga swadaya masyarakat (LSM), pekebun, dan semua yang terlibat dalam komunitas sawit untuk terus mengembangkan penerapan pertanian berkelanjutan. Juga menjaga industri sawit ini untuk terus bergerak menuju standar keberlanjutan yang lebih tinggi," lanjut Sudaryono.

Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), produksi minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) pada Januari-Oktober 2024 sebesar 43,78 juta ton atau 4,56 persen lebih rendah daripada periode sama pada 2023. Sementara total konsumsi dalam negeri pada Januari-Oktober 2024 sebesar 19,64 juta ton atau meningkat 1,9 persen secara tahunan.

Peserta memerhatikan informasi terkait praktik sawit berkelanjutan pada hari pertama *International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025* di Sanur, Denpasar, Bali, Rabu (12/2/2025).

Peserta memperhatikan informasi terkait praktik sawit berkelanjutan pada hari pertama *International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025* di Sanur, Denpasar, Bali, Rabu (12/2/2025).

### **"Replanting"**

*Chairman* dan CEO Sinar Mas Agribusiness and Food, Franky Oesman Widjaja menuturkan, kelapa sawit ialah anugerah yang dimiliki Indonesia. Selain telah berkontribusi besar pada kebutuhan dunia, secara total, industri sawit juga menyerap 17 juta tenaga kerja. Adapun kegunaannya adalah untuk pangan, industri seperti sampo dan kosmetik, serta bahan bakar nabati.

Bahkan, sawit juga memiliki potensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi tinggi seperti yang ditargetkan pemerintah. "Sawit ini sudah unggul, sudah 'curi start' dengan

tinggi. Tinggal didorong lebih saja. Untuk jangka pendek, intensifikasi diperlukan karena memang sudah banyak yang waktunya *replanting*. Dengan dukungan pemerintah, saya yakin akan lebih cepat,” ucapnya.

Ini peluang strategis bagi industri kelapa sawit. Bukan hanya mengubahnya menjadi komoditas, tetapi juga menjadi aset ekologi bernilai tinggi di pasar global.

Sinar Mas, kata Franky, terus mendorong praktik pertanian sawit yang berkelanjutan, termasuk di antaranya terkait treatment terhadap tanah. Bagaimana agar penggunaan unsur kimia dapat terus dikurangi. Apabila semakin optimal, maka hal itu akan semakin menguatkan keunggulan sawit. Selama ini, limbah sawit pun dapat dimanfaatkan sepenuhnya, seperti menjadi pupuk.

Seiring keinginan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas dan produksi sawit, Sinar Mas berupaya meningkatkan produksi benih unggul. Sinar Mas juga menggandeng Cirad dalam riset terkait sawit. Apabila sawit ditanam di lahan yang baik, lanjut Franky, bisa dihasilkan 7-8 ton CPO per hektar per tahun, meskipun akan tetap bergantung kondisi cuaca.

*Conservation Director* WWF Indonesia, Dewi Yani Rizki Lestari menyampaikan, tuntutan pasar global akan produk sawit yang berkelanjutan sejatinya menjadi peluang bagi semua pihak untuk berperan aktif dalam praktik berkelanjutan. Salah satu cara ialah dengan membuktikan dampak positif kelapa sawit berkelanjutan melalui pendekatan berbasis bukti ilmiah.

”Nilai tambah dari praktik-praktik ini dapat dimonetisasi serta memberikan manfaat ekonomi bagi semua pihak yang terlibat. Saat ini, berbagai skema seperti kredit karbon dan kompensasi keanekaragaman hayati berkembang pesat. Ini peluang

strategis bagi industri kelapa sawit. Bukan hanya mengubahnya menjadi komoditas, tetapi juga menjadi aset ekologi bernilai tinggi di pasar global,” ujarnya.

Dewi menambahkan, lebih dari 40 persen perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikelola oleh petani kecil. Oleh karena itu, inklusivitas dan pembangunan kapasitas petani kecil menjadi kunci kritis dalam transformasi agroekologi. Hingga saat ini, WWF Indonesia telah membantu sekitar 2.500 petani kecil dengan total luas area 4.800 hektar.

”Sebanyak 1.300 petani kecil yang dibantu oleh WWF telah mendapat sertifikasi RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*). Kami sedang memetakan rantai pasokan minyak kelapa sawit dengan mengembangkan aplikasi Hamurni atau aplikasi keterlacakan yang dapat diakses petani kecil, perusahaan, dan pedagang untuk memastikan minyak sawit tidak berasal dari kawasan hutan,” ucapnya.

*Co-Chairman* ICOPE 2025, Jean-Pierre Caliman mengingatkan pentingnya keterlibatan para pemangku kepentingan global dalam praktik sawit berkelanjutan. Adapun ICOPE 2025 mengangkat topik ”Transformasi Agro-Ekologis Kelapa Sawit: Menuju Pertanian yang Ramah Iklim dan Lingkungan”. Di satu sisi, hal itu mencerminkan urgensi dari ancaman nyata perubahan iklim dan lingkungan. Di sisi lain, ada harapan sistem pertanian bisa tangguh, adil, dan lestari melalui inovasi dan kolaborasi.

”(Dalam ICOPE 2025) Kami bertukar pandangan dan mencari solusi kolektif demi masa depan industri kelapa sawit yang lebih baik dan cerah. Kelapa sawit tidak hanya merupakan bagian penting dari perekonomian global, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan iklim dunia,” katanya.



# ***Sustainable Palm Oil Brings Indonesia Closer to Food Self-Sufficiency***

Hendri Surya Widcaksana

*This article is a summary of the ICOPE 2025 event*



**T**he global market demand for sustainable palm oil products presents an opportunity for all stakeholders to actively engage in sustainable practices. Indonesia's comparative advantages, such as its vast oil palm resources and tropical climate, support the country's goals of food and energy self-sufficiency. One of the key requirements is strengthening sustainable agricultural practices, which are based on collaborative research involving multiple stakeholders.

This issue was highlighted during the opening of the International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025 in Sanur, Denpasar, Bali, on Wednesday (February 12, 2025). The 7th edition of ICOPE was organized by Sinar Mas Agribusiness and Food, WWF Indonesia, and the French agricultural research institute Cirad. The event was inaugurated by Deputy

Minister of Agriculture, Sudaryono.

Sudaryono stated that with its tropical climate, Indonesia is one of the few countries capable of utilizing agricultural products to support food and energy self-sufficiency. Some of these initiatives include oil palm replanting intercropped with upland rice and the utilization of palm oil for biofuels, such as biodiesel.

If palm oil is managed properly and optimally, it will contribute to food and energy security targets, ultimately supporting societal well-being. Although Indonesian palm oil has already made significant contributions to global demand, productivity improvements and sustainable agricultural practices remain essential.

"Palm oil is our nation's bargaining tool with the world. Indonesia's palm oil has already contributed to global needs, and we aim to continue growing. There are only two ways to achieve this: intensification and extensification, both of which require studies and research," said Sudaryono, noting that Indonesia accounts for 58% of the global palm oil supply.

Deputy Minister of Agriculture, Sudaryono, officially opened the International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025 in Sanur, Denpasar, Bali, on Wednesday (February 12, 2025). The conference, which focuses on research related to the sustainable palm oil industry, was organized by Sinar Mas Agribusiness and Food, WWF, and the French agricultural research institute, Cirad.

He added that aside from climate change impacts, palm oil also faces international challenges, including environmental concerns, human rights issues, and the implementation of the European Union Deforestation-free Regulation (EUDR).

To address these challenges, the government has implemented the Smallholder Plantation Registration Certificate (STDB), which records and registers smallholder farmers with plantations of less than 25 hectares. The STDB aims to gather data on smallholder plantation ownership and other supporting information, improve sustainable plantation governance, and facilitate farmers' access to funding programs.

"We urge the government, the private sector, relevant stakeholders, non-governmental organizations (NGOs), smallholders, and everyone involved in the palm oil community to continue promoting sustainable agricultural practices. Additionally, we must ensure that the palm oil industry progresses toward higher sustainability standards," Sudaryono emphasized.

According to data from the Indonesian Palm Oil Association (Gapki), the production of crude palm oil (CPO) and palm kernel oil (PKO) from January to October 2024 reached 43.78 million tons, which was 4.56% lower than the same period in 2023. Meanwhile, domestic consumption for the same period reached 19.64 million tons, representing a 1.9% year-on-year increase.

Participants attentively observed information on sustainable palm oil practices during the first day of the International Conference of Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025 in Sanur, Denpasar, Bali, on Wednesday (February 12, 2025).

## Replanting

Chairman and CEO of Sinar Mas Agribusiness and Food, Franky Oesman Widjaja, stated that palm oil is a blessing for Indonesia. In addition to significantly contributing to global needs, the palm oil industry employs 17 million workers. Its applications include food products, industrial uses such as shampoo and cosmetics, and biofuels.

Moreover, palm oil has the potential to drive high economic growth, aligning with government targets. "Palm oil is already advanced and has a head start. It only needs further encouragement. In the short term, intensification is necessary as many plantations are due for replanting. With government support, this process can be accelerated," he said.

This presents a strategic opportunity for the palm oil industry—not only to establish palm oil as a commodity but also to position it as a high-value ecological asset in the global market.

Franky explained that Sinar Mas continues to promote sustainable palm oil agricultural practices, including soil management techniques to reduce chemical usage. Optimizing these practices will enhance palm oil's competitive advantage. Additionally, palm oil waste can be fully utilized, such as being converted into fertilizer.

In line with the government's goal to increase palm oil productivity and production, Sinar Mas is working on developing high-yield seeds and collaborating with Cirad on palm oil research. Franky noted that if palm oil is planted in optimal land conditions, it can yield 7-8 tons of CPO per hectare per year, although this depends on weather conditions.

WWF Indonesia's Conservation Director, Dewi Yani Rizki Lestari, stated that the global demand for sustainable palm oil products presents an opportunity for all stakeholders to actively participate in sustainable practices. One approach is to demonstrate the positive impacts of sustainable palm oil through evidence-based research.

"The added value from these practices can be monetized and provide economic benefits for all involved. Currently, various schemes such as carbon credits and biodiversity compensation are rapidly developing. This is a strategic opportunity for the palm oil industry—not just to establish it as a commodity but also as a high-value ecological asset in the global market," she said.

Dewi added that more than 40% of Indonesia's oil palm plantations are managed by smallholder farmers. Therefore, inclusivity and capacity building for smallholders are critical to agroecological transformation. To date, WWF Indonesia has assisted approximately 2,500 smallholder farmers, covering a total area of 4,800 hectares.

"A total of 1,300 smallholder farmers assisted by WWF have obtained RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) certification. We are also mapping the palm oil supply chain by developing the Hamurni application, a traceability tool accessible to smallholders, companies, and traders to ensure palm oil does not originate from forest areas," she explained.

Co-Chairman of ICOPE 2025, Jean-Pierre Caliman, highlighted the importance of global stakeholder involvement in sustainable palm oil practices. ICOPE 2025 carries the theme "Agroecological Transformation of Oil Palm: Towards Climate- and Environment-Friendly Agriculture." On one hand, this theme reflects the urgency of addressing climate and environmental threats. On the other hand, it presents hope for a resilient, equitable, and sustainable agricultural system through innovation and collaboration.

"At ICOPE 2025, we exchange insights and seek collective solutions for a better and brighter future for the palm oil industry. Palm oil is not only a crucial part of the global economy but also plays a significant role in maintaining environmental and climate balance worldwide," he concluded.



# Garudafood Berkomitmen untuk Mengimplementasikan Pengolahan Sampah yang Berkelanjutan

Sebuah rilis pers dari Garudafood



**P**T Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Garudafood) berkomitmen terhadap pengolahan sampah berkelanjutan. Salah satunya dengan memberikan dukungan kepada masyarakat Depok melalui program pengolahan sampah dengan biokonversi maggot. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah rumah tangga organik. Tetapi juga mendorong ekonomi sirkular bagi masyarakat setempat.

*Head of Corporate Communication and External Relations* Garudafood, Dian Astriana mengatakan, kontribusi dan kerja sama pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan. Garudafood melalui program pengolahan sampah dengan biokonversi *maggot*, berupaya memberikan

edukasi mengenai pengolahan sampah rumah tangga kepada masyarakat dan akses ke pihak off-taker, sehingga dapat menjadi sumber alternatif pendapatan masyarakat.

"Kami melihat potensi besar dalam biokonversi *maggot* sebagai solusi pengelolaan sampah organik sekaligus upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui edukasi dan dukungan teknis, kami berharap masyarakat dapat mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan," kata Dian dalam keterangannya, di Jakarta, Senin (24/2/2025).

"Tahun lalu, melalui program ini kami berhasil mengajak masyarakat Jatijajar Depok untuk mengolah sampah organik rumah tangga. Sekitar 35-ton dan menghasilkan 3-ton

*maggot*,” katanya, mengungkapkan.

Menurutnya, permasalahan sampah organik dapat diatasi dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular. Salah satunya melalui pengolahan sampah menggunakan larva *Black Soldier Fly* (BSF).

“Larva ini mampu mengurai sampah organik menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian, serta memiliki nilai ekonomis tinggi. Krena dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan ikan berkat kandungan proteinnya yang melimpah,” ujarnya.

Bertepatan dengan Hari Peduli Sampah Nasional pada 21 Februari 2025, Garudafood meluncurkan program pengolahan sampah organik dengan biokonversi *maggot* yang mengadopsi pendekatan pengolahan sampah berbasis masyarakat. Program ini diikuti oleh 30 peserta dari 6 kelurahan di Kota Depok dan diresmikan secara langsung oleh Lurah Jatijajar, Mujahidin.

“Kami menyambut baik program budi daya *maggot* inisiasi dari Garudafood. Budi daya *maggot* BSF ini sangat potensial, modalnya hanya kemauan untuk belajar. Saya harap warga-warga yang lain juga tertarik dan bersemangat untuk mengikuti program ini,” kata Mujahidin.

“Terlebih, budi daya *maggot* ini juga sejalan dengan Program Kampung Iklim (Proklim) yang merupakan program pemerintah pusat dalam rangka mengantisipasi dan mengadaptasi perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca,” ujarnya.

Hingga saat ini, Garudafood telah memberikan dukungan dalam bentuk media budi daya *maggot*, bibit *maggot*, dan pendampingan intensif. Program biokonversi *maggot* yang digagas oleh Garudafood menjadi solusi inovatif dalam pengolahan sampah organik rumah tangga.

Lebih dari itu, potensi diversifikasi produk turunan *maggot* juga sangat beragam dan menjanjikan nilai ekonomi yang tinggi.

Antara lain dapat diolah menjadi pakan ternak, pupuk kasgot untuk perkebunan, lilin aromaterapi (berbahan dasar minyak *maggot*), dan *maggot* kering untuk pakan ikan hias.

Penggunaan *maggot* sebagai alternatif pakan terbukti mampu menghemat biaya pakan hingga 50 persen. Selain itu, *maggot* juga diketahui dapat meningkatkan kecerahan warna ikan hias dan mempercepat pertumbuhan ikan lele.

Tidak hanya bermanfaat bagi sektor perikanan, *maggot* yang diolah menjadi pupuk juga mampu memperbaiki kualitas daun tanaman. Dengan berbagai manfaat yang dimilikinya, *maggot* memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat yang terlibat dalam program pengembangannya.

Selain itu, program ini juga mendorong praktik ramah lingkungan dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga sebagai bahan baku produksi *maggot*. Sehingga mampu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).

Seperti diketahui, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024 mencatat, sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar secara nasional, mencapai 54,58 persen dari total produksi sampah. Komposisi sampah didominasi oleh sampah organik atau sisa makanan, yaitu sebesar 39,94 persen.

# Garudafood Reaffirms Commitment to Implement Sustainable Waste Management.

*A press release from Garudafood*



**P**T Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Garudafood) remains committed to sustainable waste management, one of which is by supporting the community in Depok through an organic waste processing program using maggot bioconversion. This initiative aims not only to reduce household organic waste accumulation but also to promote a circular economy for local communities.

Dian Astriana, Head of Corporate Communication and External Relations at Garudafood, emphasized the need for collaboration between the government, businesses, and the community to achieve sustainability goals. Through the maggot bioconversion waste management program, Garudafood strives to educate the public on household waste processing and connect

them with off-takers, helping turn waste management into an alternative source of income.

“We see great potential in maggot bioconversion as a solution for organic waste management while also improving community welfare. Through education and technical support, we hope people can manage waste independently and sustainably,” Dian stated in Jakarta on Monday, February 24, 2025.

“Last year, through this program, we successfully encouraged the Jatijajar community in Depok to process household organic waste—handling approximately 35 tons of waste and producing 3 tons of maggot,” she added.



She further explained that organic waste issues can be addressed by applying circular economy principles, such as using Black Soldier Fly (BSF) larvae for waste processing.

“These larvae can break down organic waste into compost beneficial for agriculture while also having high economic value as they can be used as feed for livestock and fish due to their rich protein content,” she explained.

Coinciding with National Waste Awareness Day on February 21, 2025, Garudafood officially launched its maggot bioconversion waste management program utilizing a community-based waste processing approach. The program involved 30 participants from six urban villages in Depok and was inaugurated by Jatijajar Subdistrict Head, Mujahidin.

“We welcome Garudafood’s maggot farming initiative. BSF maggot farming holds great potential, and the only capital required is the willingness to learn. I hope more residents become interested and enthusiastic about joining this program,” Mujahidin stated.

“Moreover, this initiative aligns with the government’s Climate Village Program (ProKlim), which aims to mitigate climate change and reduce greenhouse gas emissions,” he added.

So far, Garudafood has provided support in the form of maggot farming materials, maggot larvae, and intensive assistance. The maggot bioconversion program introduced by Garudafood has become an innovative solution for household organic waste management.

Beyond waste reduction, maggot-derived products offer diverse economic opportunities, including livestock feed, kasgot fertilizer for plantations, maggot oil-based aromatherapy candles, and dried maggots for ornamental fish feed.

The use of maggots as an alternative feed has been proven to reduce feeding costs by up to 50%. Moreover, maggots help enhance the coloration of ornamental fish and accelerate

catfish growth.

Maggots also benefit the agriculture sector, as maggot-derived fertilizers improve plant leaf quality. With its various benefits, maggot farming provides significant added value for communities involved in the program.

Additionally, this initiative encourages eco-friendly practices by utilizing household organic waste as raw material for maggot production, reducing the amount of waste sent to landfills (TPA).

According to the Indonesian Ministry of Environment and Forestry (KLHK), household waste accounted for 54.58% of total national waste production in 2024, with organic waste, primarily food scraps, making up 39.94% of the total waste composition.

# Koltiva Dorong Dialog Multi-Pemangku Kepentingan tentang Regulasi Anti Deforestasi Uni Eropa dan Kepatuhan untuk Keberlanjutan Industri

Sebuah rilis pers dari KOLTIVA



**P**emangku kepentingan dari berbagai sektor industri pertanian berkumpul di forum diskusi “BeyondTraceability Talks” yang diselenggarakan oleh KOLTIVA, yang bertujuan untuk membahas kepatuhan regulasi untuk sektor pertanian yang berkelanjutan. Diskusi yang mengusung tema “Dari Pertanian ke Pasar Global: Kepatuhan Regulasi untuk Industri Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan” ini berfokus pada tekanan yang semakin besar untuk memenuhi standar keberlanjutan internasional, khususnya Regulasi Deforestasi Uni Eropa (EUDR) dan regulasi baru lainnya, serta kebutuhan mendesak untuk kolaborasi guna mencapai kepatuhan penuh.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar global akan transparansi dan

pengadaan yang etis, pemerintah Indonesia dan berbagai pemangku kepentingan bekerja sama untuk mengatasi tantangan kepatuhan, mempromosikan keberlanjutan di dalam industri, dan yang terpenting, inklusi petani dalam rantai pasok. Diskusi yang diprakarsai dan difasilitasi oleh KOLTIVA ini menyoroti peluang signifikan dalam kerangka regulasi seperti EUDR, *Corporate Sustainability Reporting Directive* (CSRD), dan *Corporate Social Due Diligence Directive* (CSDDD), serta menekankan tanggung jawab kolektif para pelaku industri untuk mematuhi regulasi-regulasi tersebut.

## Mengidentifikasi Celah Kepatuhan dan Peran Pemangku Kepentingan

Forum ini menghadirkan pertukaran ide di antara para pelaku industri utama, termasuk perwakilan pemerintah, pelaku bisnis pertanian, dan kemitraan publik-swasta, yang berbagi wawasan tentang tantangan terbesar yang mereka hadapi dalam memenuhi regulasi yang terus berkembang. Tujuannya adalah untuk lebih memahami bagaimana organisasi-organisasi ini dapat berkolaborasi untuk mengatasi tantangan tersebut dan mempromosikan keberlanjutan dalam pertanian, sambil juga berbagi strategi yang dapat diterapkan untuk para pelaku kunci lainnya di sektor ini.

Diah Suradiredja, Sekretariat Pengembangan Dasbor Nasional – Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia (CMEA), menekankan perlunya pendekatan proaktif terhadap kepatuhan regulasi. “Meskipun EUDR adalah regulasi yang sangat penting, itu bukan satu-satunya. Regulasi baru, seperti CSRD dan CSDDD, juga dapat mempengaruhi cara industri beroperasi. Sangat penting agar semua pemangku kepentingan menyadari kerangka kerja ini dan mulai mempersiapkan upaya kepatuhan mereka dengan tepat,” kata Diah.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah proaktif untuk memfasilitasi kepatuhan terhadap standar keberlanjutan internasional, khususnya EUDR yang berfokus pada persyaratan anti-deforestasi untuk produk yang dipasarkan di Uni Eropa. Dasbor Nasional pemerintah, yang berfungsi sebagai platform untuk mengelola data pertanian, telah menjadi cara untuk meningkatkan ketertelusuran dan memantau kepatuhan. Dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan, pemerintah bekerja untuk membangun basis data komprehensif yang mencakup produsen petani kecil, identifikasi status lahan, dan dokumentasi legal. Hal ini sangat penting karena EUDR

dan regulasi serupa menuntut ketertelusuran dan kepatuhan yang rinci, yang sulit dipenuhi oleh produsen petani kecil di Indonesia. Banyak di antaranya yang sulit mengakses alat digital, infrastruktur, dan pendanaan, sehingga sulit untuk memenuhi persyaratan data dan ketertelusuran yang ketat guna membuktikan produksi bebas deforestasi (RSM, 2024).

Selain itu, program pengembangan kapasitas telah diterapkan untuk membantu produsen petani kecil memahami dan mematuhi persyaratan regulasi. Upaya untuk memastikan legalitas lahan juga sedang dilakukan, memberikan produsen dengan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi standar legal dan keberlanjutan. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pelatihan, dan memastikan bahwa petani kecil termasuk dalam inisiatif keberlanjutan yang lebih luas. Pemerintah juga bekerja sama dengan pelaku industri untuk menyediakan sumber daya dan pendanaan untuk upaya-upaya ini.

## Inisiatif untuk Mendorong Keberlanjutan

PISAgro, sebuah platform kolaboratif yang mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan di Indonesia, berperan penting dalam mengatasi tantangan terkait kepatuhan regulasi di tingkat petani. Organisasi ini bekerja dengan produsen, koperasi, dan perusahaan untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan yang memenuhi standar lokal dan internasional.

Salah satu tema utama yang dibahas adalah pentingnya inklusi petani dalam upaya keberlanjutan dan proses kepatuhan regulasi. Petani mewakili bagian signifikan dari tenaga kerja pertanian Indonesia, dan inklusi mereka sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan ketertelusuran yang lebih luas.

Melalui skema kemitraannya, PISAgro fokus membantu produsen memenuhi persyaratan kepatuhan. “Kolaborasi menjadi kunci



dalam mendorong kepatuhan karena setiap pemangku kepentingan memiliki peran penting untuk mendukung produsen petani kecil agar mereka tidak tertinggal,” ujar Insan Syafaat, Direktur Eksekutif PISA Agro. Kolaborasi sangat penting untuk mengatasi hambatan seperti pendirian sistem ketertelusuran dan sertifikasi yang melibatkan biaya signifikan, yang dapat menjadi beban bagi produsen kecil. Penting untuk mengurangi hambatan ekonomi yang dapat mengecualikan petani kecil dari pasar, karena pemain besar yang mampu membiayai investasi ini mendominasi rantai pasok (Mongabay, 2023).

Sektor swasta dan organisasi nirlaba di komoditas yang terdampak EUDR, seperti karet, minyak sawit, dan kakao, telah berupaya untuk memastikan bahwa produsen petani kecil terintegrasi dalam sistem ketertelusuran yang mendukung kepatuhan regulasi. Organisasi-organisasi ini berfokus pada peningkatan pengumpulan data dan sistem pemantauan, yang sangat penting untuk memastikan bahwa produsen atau petani dapat memenuhi standar keberlanjutan dan berkontribusi pada rantai pasok pertanian yang lebih luas.

### **Dukungan Komprehensif KOLTIVA dalam Ketertelusuran dan Pengembangan Sumber Daya**

KOLTIVA telah berada di garis depan dalam menyediakan solusi teknologi untuk mendukung ketertelusuran dan pengembangan sumber daya di seluruh rantai pasok pertanian. Melalui platform unggulannya, KoltiTrace, KOLTIVA menawarkan teknologi canggih yang memastikan transparansi data dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk melacak produk dari benih hingga ke meja konsumen. Platform ini dirancang untuk membantu perusahaan memenuhi persyaratan uji tuntas yang ditetapkan oleh EUDR dan regulasi lainnya, memastikan bahwa produk mereka bebas dari deforestasi.

Pendekatannya melampaui ketertelusuran; KOLTIVA juga fokus pada peningkatan

kapasitas untuk memastikan bahwa produsen teredukasi untuk memenuhi tuntutan regulasi. Melalui dukungan langsung yang menyediakan program pelatihan, KOLTIVA membantu produsen memahami pentingnya Praktek Pertanian yang Baik, legalitas lahan, kepatuhan, dan keberlanjutan, memberdayakan mereka untuk meningkatkan praktik mereka dan mengakses pasar internasional.

Tentang pentingnya teknologi dalam mendukung upaya kepatuhan, AINU Rofiq, Co-Founder KOLTIVA, mengatakan, “Peran kami adalah memfasilitasi rantai pasok pertanian yang transparan dan akuntabel. Saya percaya bahwa teknologi sedang mengubah kepatuhan regulasi dalam beberapa cara: transparansi dan ketertelusuran, manajemen risiko, otomatisasi dan efisiensi, serta membangun kepercayaan dengan meningkatkan kolaborasi. Kami bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan bisnis untuk menyediakan solusi yang memastikan ketertelusuran penuh dan membantu pemangku kepentingan memenuhi standar regulasi yang terus berkembang. Semuanya tentang memberdayakan komunitas lokal, meningkatkan integritas rantai pasok, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang.”

Seiring dengan berkembangnya lanskap regulasi, pemangku kepentingan harus tetap waspada dan proaktif dalam mempersiapkan tantangan masa depan. Dalam kata penutupan, semua pembicara menekankan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan dan pandangan ke depan untuk mengantisipasi regulasi baru, memastikan bahwa sektor pertanian Indonesia tetap kompetitif dan berkelanjutan. *Beyond Traceability Talks* berfungsi sebagai platform untuk memfasilitasi diskusi tentang perkembangan dalam industri pertanian dan untuk menyoroti topik-topik kritis ini.

# ***Koltiva Facilitates Multi-Stakeholder Dialogue on EU Anti-Deforestation Regulations and Industry Compliance for Sustainability.***

*A press release from KOLTIVA*



**S**takeholders from various agricultural industry sectors gathered at the “BeyondTraceability Talks” forum organized by KOLTIVA to discuss regulatory compliance for sustainable agriculture. With the theme “From Farm to Global Markets: Regulatory Compliance for a Resilient and Sustainable Agricultural Industry,” the discussion focused on increasing pressure to meet international sustainability standards, particularly the European Union’s Deforestation Regulation (EUDR) and other emerging regulations, emphasizing the urgent need for collaboration to ensure full compliance.

As global market demands for transparency and ethical sourcing continue to rise, the Indonesian government and various stakeholders are working together to

address compliance challenges, promote sustainability within the industry, and, most importantly, ensure farmer inclusion in the supply chain. This discussion, initiated and facilitated by KOLTIVA, highlighted significant opportunities within regulatory frameworks such as EUDR, the Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD), and the Corporate Social Due Diligence Directive (CSDDD), while emphasizing the collective responsibility of industry players to comply with these regulations.

### **Identifying Compliance Gaps and the Role of Stakeholders**

This forum facilitated an exchange of ideas

among key industry players, including government representatives, agribusiness actors, and public-private partnerships, who shared insights on the biggest challenges they face in meeting evolving regulations. The objective was to better understand how these organizations can collaborate to overcome these challenges and promote sustainability in agriculture while also sharing strategies that other key players in the sector can implement.

Diah Suradiredja, Secretariat for the Development of the National Dashboard – Coordinating Ministry for Economic Affairs of Indonesia (CMEA), emphasized the need for a proactive approach to regulatory compliance. “While EUDR is a highly important regulation, it is not the only one. New regulations such as CSRD and CSDDD can also impact how industries operate. It is crucial that all stakeholders are aware of these frameworks and begin preparing their compliance efforts accordingly,” said Diah.

The Indonesian government has taken proactive steps to facilitate compliance with international sustainability standards, particularly EUDR, which focuses on anti-deforestation requirements for products marketed in the European Union. The government's National Dashboard, which serves as a platform for managing agricultural data, has become a means to enhance traceability and monitor compliance. With the support of various stakeholders, the government is working to build a comprehensive database that includes smallholder farmers, land status identification, and legal documentation.

This is critical as EUDR and similar regulations demand detailed traceability and compliance, which is challenging for Indonesia's smallholder producers. Many of them struggle to access digital tools, infrastructure, and funding, making it difficult to meet the stringent data and traceability requirements necessary to prove deforestation-free production (RSM, 2024).

Additionally, capacity-building programs have been implemented to help smallholder producers understand and comply with regulatory requirements. Efforts to ensure land legality are also underway, providing producers with the necessary resources to meet legal and sustainability standards. These programs are designed to raise awareness, provide training, and ensure that smallholder farmers are included in broader sustainability initiatives. The government is also collaborating with industry players to provide resources and funding for these efforts.

### **Initiatives to Promote Sustainability**

PISAgro, a collaborative platform promoting sustainable agricultural practices in Indonesia, plays a crucial role in addressing compliance challenges at the farmer level. The organization works with producers, cooperatives, and companies to implement sustainable agricultural practices that meet both local and international standards.

One of the key themes discussed was the importance of farmer inclusion in sustainability efforts and regulatory compliance processes. Farmers represent a significant portion of Indonesia's agricultural workforce, and their inclusion is essential to achieving broader sustainability and traceability goals.

Through its partnership schemes, PISAgro focuses on helping producers meet compliance requirements. “Collaboration is key to driving compliance because every stakeholder plays a crucial role in supporting smallholder producers so they are not left behind,” said Insan Syafaat, Executive Director of PISAgro. Collaboration is essential to overcoming barriers such as establishing traceability systems and certifications, which involve significant costs that can be burdensome for small-scale producers.

It is important to reduce economic barriers that could exclude smallholder farmers from the market, as larger players capable



of financing these investments dominate the supply chain (Mongabay, 2023).

The private sector and non-profit organizations working in commodities affected by EUDR, such as rubber, palm oil, and cocoa, have been making efforts to ensure that smallholder producers are integrated into traceability systems that support regulatory compliance. These organizations focus on improving data collection and monitoring systems, which are critical to ensuring that producers and farmers can meet sustainability standards and contribute to the broader agricultural supply chain.

### **KOLTIVA's Comprehensive Support for Traceability and Capacity Building**

KOLTIVA has been at the forefront of providing technological solutions to support traceability and resource development across the agricultural supply chain. Through its flagship platform, KoltiTrace, KOLTIVA offers advanced technology that ensures data transparency and allows stakeholders to track products from seed to consumer table. This platform is designed to help companies meet due diligence requirements set by EUDR and other regulations, ensuring that their products are deforestation-free.

KOLTIVA's approach goes beyond traceability; it also focuses on capacity building to ensure that producers are educated on regulatory requirements. Through direct support and training programs, KOLTIVA helps producers understand the importance of Good Agricultural Practices, land legality, compliance, and sustainability, empowering them to improve their practices and access international markets.

Regarding the role of technology in supporting compliance efforts, Ainu Rofiq, Co-Founder of KOLTIVA, stated,

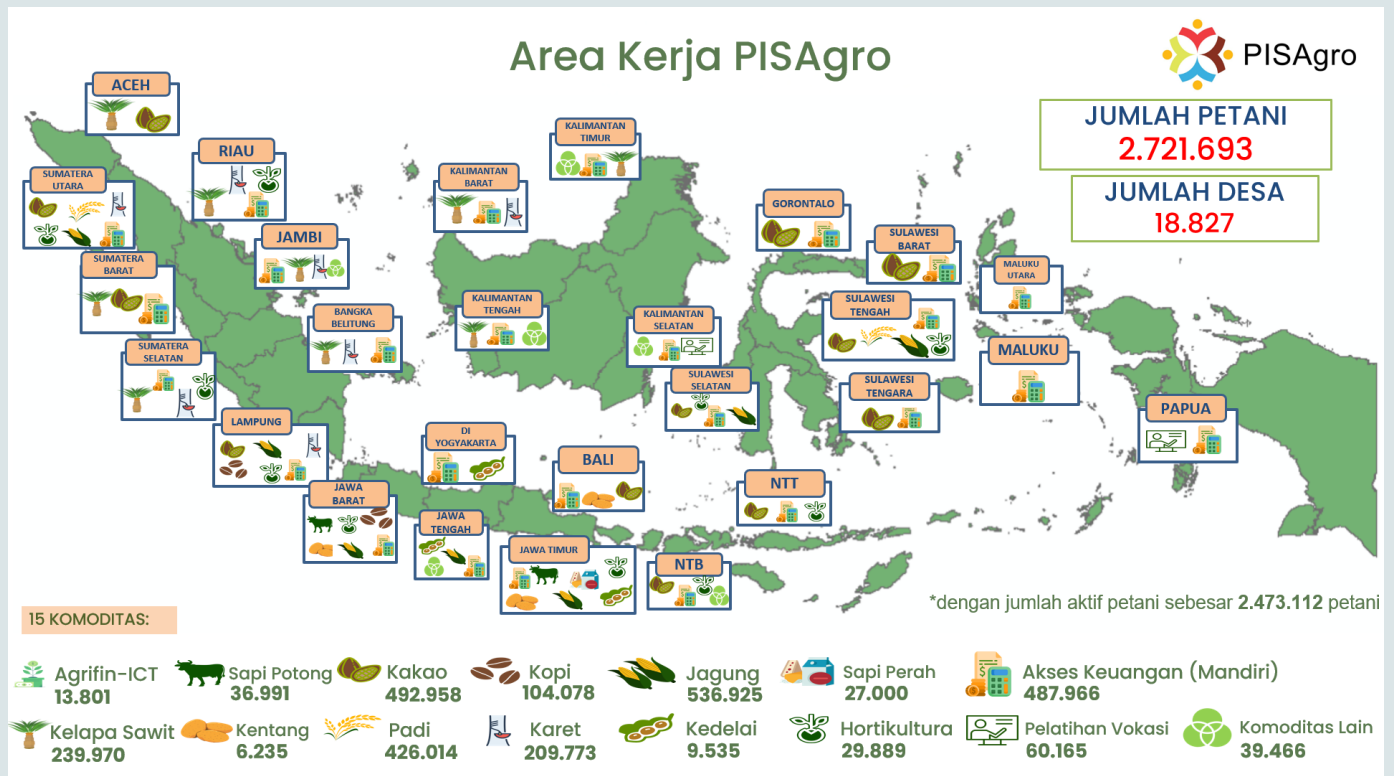
“Our role is to facilitate a transparent and accountable agricultural supply chain. I believe that technology is transforming regulatory compliance in several ways: transparency and traceability, risk management, automation and efficiency, and building trust by enhancing collaboration. We work closely with governments, NGOs, and businesses to provide solutions that ensure full traceability and help stakeholders meet evolving regulatory standards. It is all about empowering local communities, enhancing supply chain integrity, and supporting long-term sustainability.”

As the regulatory landscape continues to evolve, stakeholders must remain vigilant and proactive in preparing for future challenges. In the closing remarks, all speakers emphasized the importance of continuous collaboration and forward-thinking approaches to anticipate new regulations, ensuring that Indonesia's agricultural sector remains competitive and sustainable. BeyondTraceability Talks serves as a platform to facilitate discussions on developments in the agricultural industry and to highlight these critical topics.

# Sorotan

## Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Februari 2025

William Widjaja



# TINJAUAN

## PERTUMBUHAN

**41%** Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

**98%** Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

**35%** Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

## KETAHANAN

**51%** Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

 setidaknya **2** Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa

**47%** Petani menerapkan praktik **mitigasi bencana**

## KEBERLANJUTAN

**80%** Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

**100%** ha lahan dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**

**657** Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# PERTUMBUHAN

**41%** Petani memiliki akses ke **Bantuan Finansial**

**98%** Dari total hasil panen petani **dibeli langsung** oleh perusahaan

**35%** Petani berpartisipasi dalam **Lembaga Koperasi**

**44%** Petani menerapkan **Praktik Pertanian yang Baik (GAP)**

**Pendapatan rata-rata petani per bulan:**



Rp4,2 Juta



Rp5 Juta



Rp3,5 Juta



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro



## KETAHANAN

51%

Petani telah menerapkan  
**Adaptasi Iklim**

47%

Petani menerapkan praktik  
**mitigasi bencana**



at least  
**2**

Fasilitas Kesehatan yang  
beroperasi dan **didukung**  
**Perusahaan** di desa

Upaya dorongan tentang kesehatan  
secara total dilakukan oleh  
perusahaan-perusahaan,



**162**

*\*1-2 kali setahun*

Kegiatan meliputi Sosialisasi,  
Kampanye, Pelatihan, dan Program  
Langsung



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

## KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra  
untuk menerapkan **manajemen**  
**lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan**  
**Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan  
manajemen limbah.



**216**

Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh  
Perusahaan:



**243**

Sosialisasi



**222**

Kampanye



**192**

Pelatihan

**100%**



ha lahan telah dipupuk dengan penerapan  
**Praktik Pertanian yang Baik**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

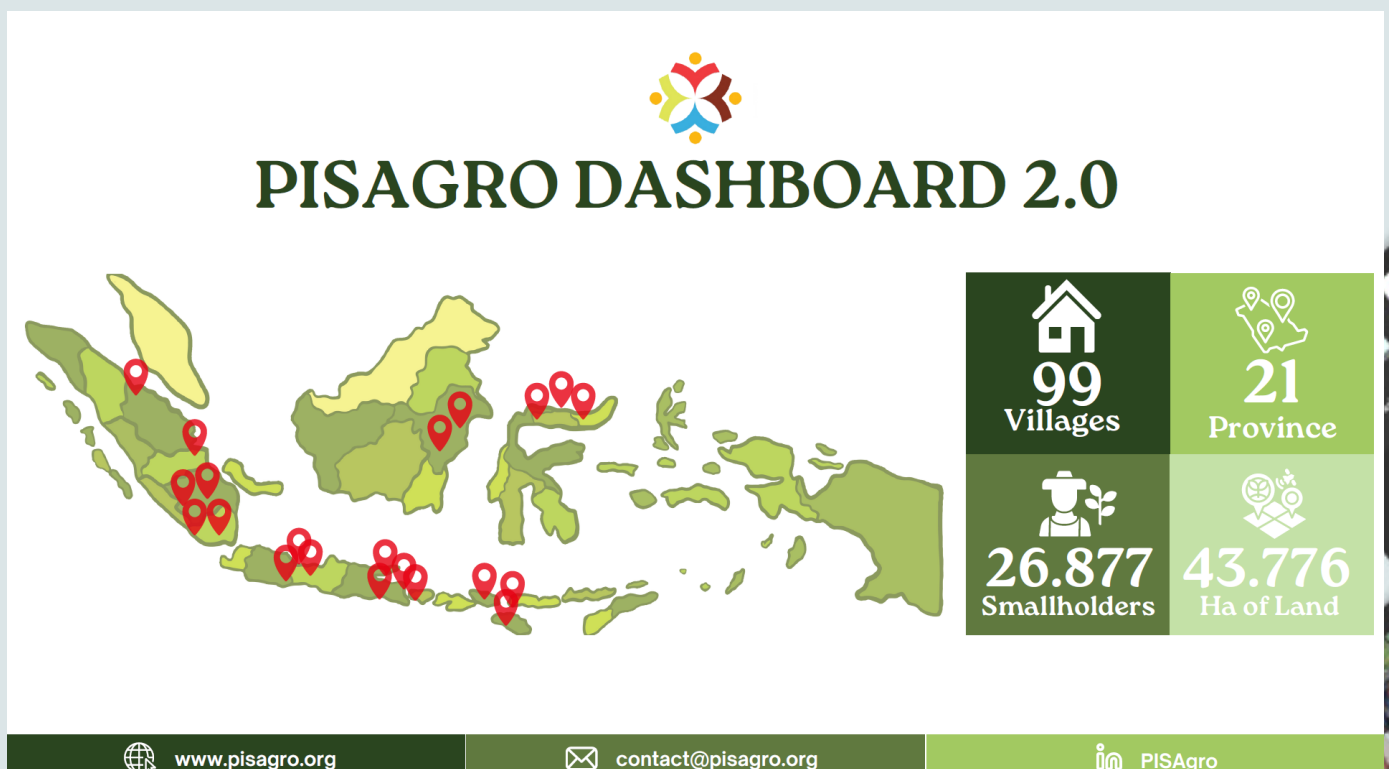
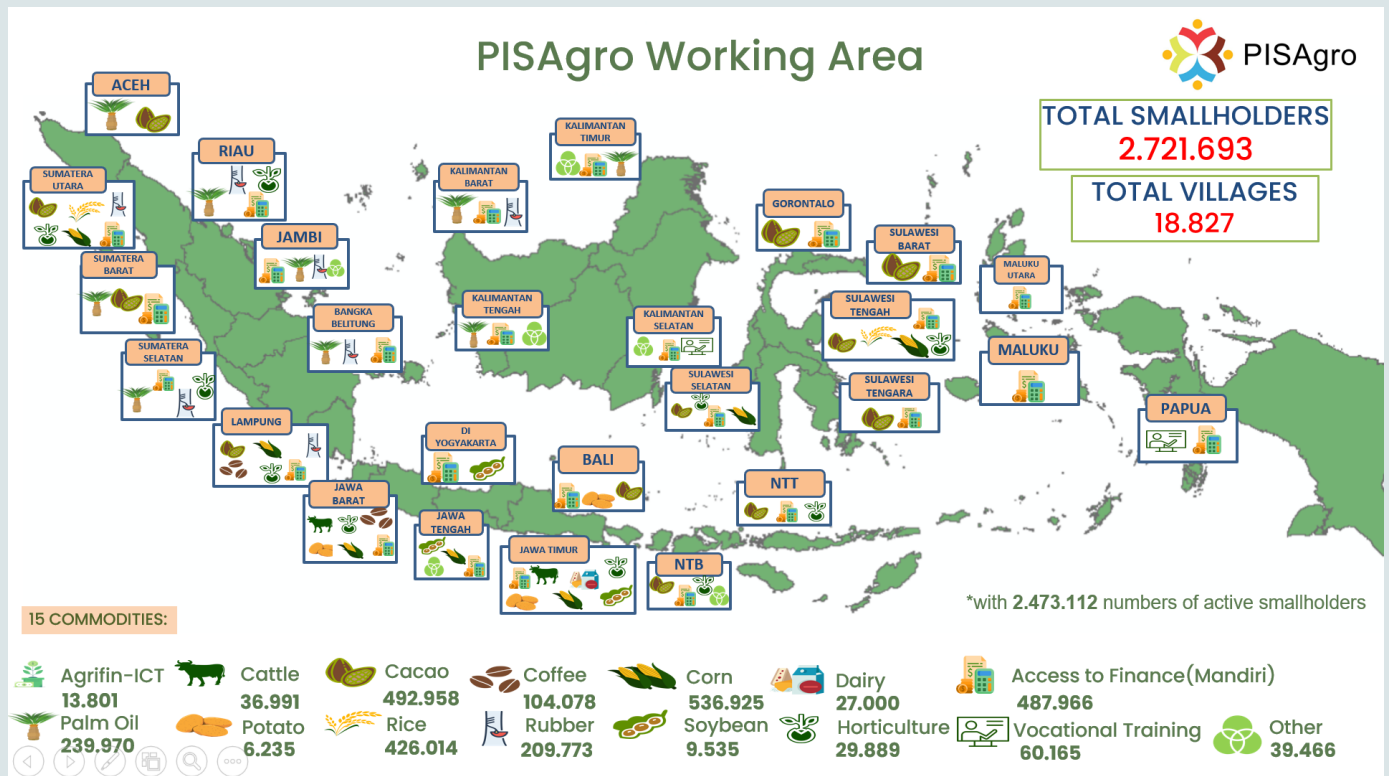


PISAgro

# Highlights

## Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - February 2025

William Widjaja



# OVERVIEW

## GROWTH

**41%** Smallholders have access to **Finance**

**98%** of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

**35%** Smallholders participated in **Cooperatives**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

## RESILIENCE

**51%** Smallholders implemented **Adaptation** already **Climate**



**at least 2** Health facilities operated in each village **supported by company**

**47%** of smallholders are implemented act of **prevention on calamity**



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

## SUSTAINABILITY

**80%** of total land are under partnership implementation of **land sustainable management**

**100%** ha of land fertilized under implementation of **Good Agriculture Practice**

**657**

Activites (Socialization, Campaign, Training) **conducted by company to support** smallholders implement management waste.



PISAgro

# GROWTH

**41%** Smallholders have access to **Finance**

**98%** of Smallholders harvest sold to **partnered companies**

**35%** Smallholders participated in **Cooperatives**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

**44%** of Smallholders implemented **Good Agricultural Practice (GAP)**

**Smallholders average income per month:**



**4.2 Million IDR**



**5 Million IDR**



**3.5 Million IDR**



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro



## RESILIENCE

**51%** Smallholders already implemented **Climate Adaptation**

**47%** of smallholders are implemented act of **prevention on calamity**

 at least **2** Health facilities operated in each village **supported by company**

Encouragement efforts about health in total were conducted by the companies,



**162**

*\*1-2 times a year*

Activities including Socialization, Campaign, Training, and Direct Program



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

## SUSTAINABILITY

**80%** of total land are under partnership implementation of **land sustainable management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training) **conducted by company to support** smallholders in Land Management,



**216**

Activities

Waste Management Effort Conducted by Company:



**243**

Socialization



**222**

Campaign



**192**

Training

**100%**



Ha of land fertilized by implementing **Good Agricultural Practice**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



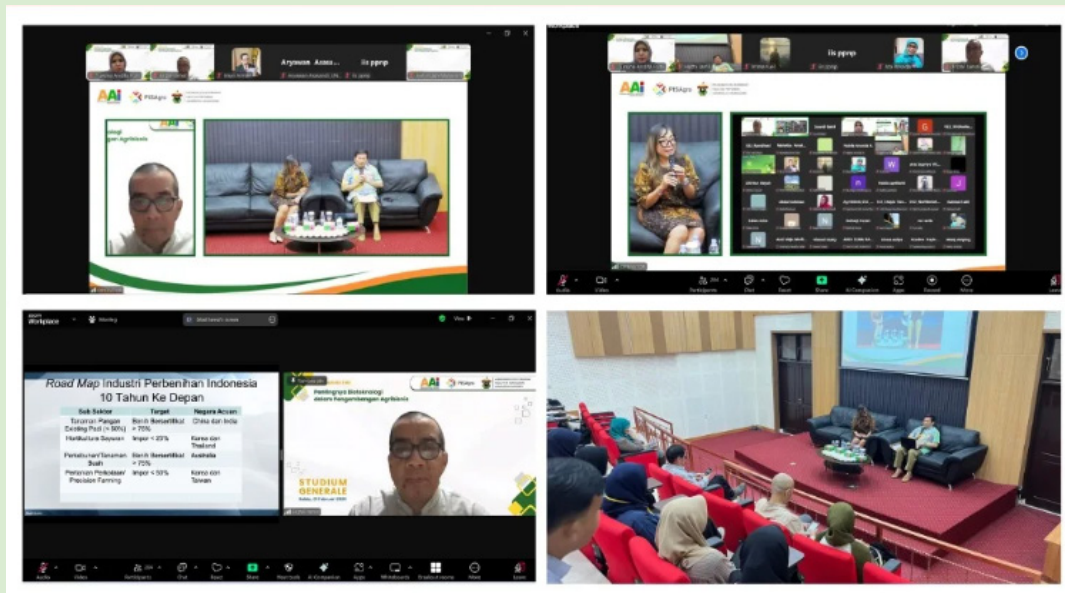
[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# Sorotan

## 1. AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* (1 Februari 2025)

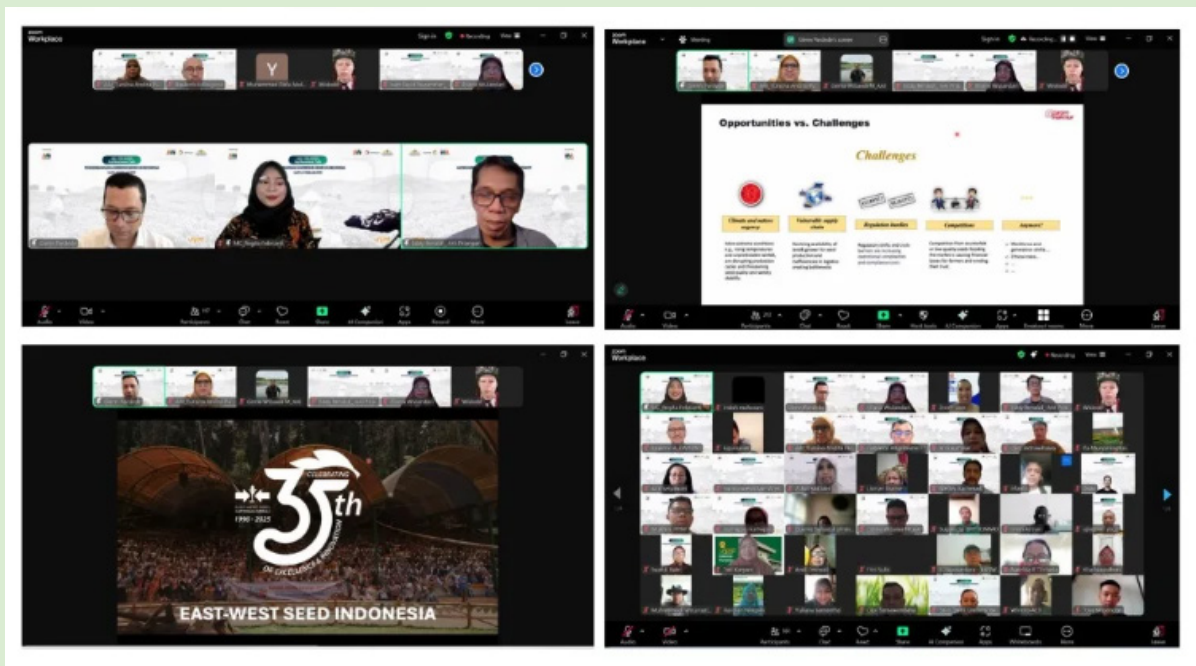


Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) telah melaksanakan agenda AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* seri ketiga, pada Sabtu, 1 Februari 2025 dengan tema "Pentingnya Bioteknologi dalam Pengembangan Agribisnis". Kegiatan ini dilaksanakan secara Hybrid dari Universitas Hasanuddin (Makassar) dengan menghadirkan narasumber yaitu Laksmi Prasvita (PT. Bayer Indonesia) yang dimoderatori oleh Prof. Muh. Hatta Jamil (Ketua AAI Sulselbar). Selanjutnya, Prof Erizal Jamal (Dewan Penasehat AAI) juga turut memberikan ulasan melalui materi yang berjudul "Dukungan AAI dalam Pengembangan Produk Rekayasa Genetik/Bioteknologi di Indonesia".

Kegiatan ini dihadiri oleh 262 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Dalam sesi diskusi, para narasumber menyoroti manfaat bioteknologi dalam meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan perubahan iklim, mempercepat pengembangan varietas unggul, serta mendukung efisiensi produksi pertanian. Selain itu, regulasi dan tantangan penerapan bioteknologi di Indonesia turut menjadi perhatian utama,

termasuk pentingnya edukasi kepada petani dan masyarakat terkait keamanannya.

## 2. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (8 Februari 2025)



Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) telah melaksanakan agenda AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* seri keempat pada Sabtu, 8 Februari 2025 dengan tema "Pengembangan Agribisnis Benih di Indonesia". Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dari Universitas Padjajaran dengan menghadirkan narasumber yaitu Glenn Pardede, MBA. (*Managing Director* Panah Merah/Ewindo) yang dimoderatori oleh Prof. Eliana Wulandari (Guru Besar Universitas Padjadjaran).

Kegiatan ini diselenggarakan oleh AAI Daerah Priangan bekerjasama dengan Pusat Studi Agribisnis Unpad dan dihadiri oleh 278 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Dalam sesi panel, para narasumber menyoroti pentingnya regulasi yang mendukung inovasi benih, peran riset dan teknologi dalam menghasilkan varietas unggul, serta upaya memperkuat



akses petani terhadap benih berkualitas. Selain itu, pemanfaatan bioteknologi dan digitalisasi rantai pasok juga menjadi fokus diskusi sebagai solusi untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

### **3. *International Conference on Oil Palm & Environment (ICOPE) 2025***



Atas undangan dari ICOPE, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri ICOPE 2025 yang diselenggarakan pada 12-14 Februari 2025 di Bali. *International Conference on Oil Palm and Environment (ICOPE)* 2025 kembali digelar dengan mengangkat isu keberlanjutan dalam industri kelapa sawit. Konferensi ini menghadirkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, sektor swasta, akademisi, hingga organisasi masyarakat sipil, untuk berdiskusi mengenai strategi dan inovasi dalam meningkatkan praktik berkelanjutan di industri kelapa sawit.

Dalam sesi pleno, para ahli membahas kebijakan terbaru yang mendukung keberlanjutan serta peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi rantai pasok. Panel diskusi yang berlangsung secara interaktif menyoroti pentingnya kerja sama lintas sektor untuk

menghadapi tantangan industri, termasuk mitigasi dampak lingkungan dan sosial. Selain itu, berbagai hasil riset terbaru mengenai praktik pertanian regeneratif dan digitalisasi turut dipresentasikan sebagai solusi inovatif bagi industri kelapa sawit yang lebih bertanggung jawab.

Hasil dari ICOPE 2025 menegaskan pentingnya penerapan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan serta perlunya penguatan regulasi dan sertifikasi untuk meningkatkan daya saing kelapa sawit Indonesia.

#### 4. DFCD-WWF *Breakfast Meeting*



Atas tindak lanjut dari undangan DFCD-WWF, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, dan Alicia Ceu, berpartisipasi dalam DFCD *Breakfast Meeting* yang diselenggarakan pada tanggal 11 Februari 2025 di Hotel JS Luwansa. Dalam upaya memperkuat ketahanan iklim sektor pertanian, pertemuan Breakfast Meeting: Peluang Pendanaan *Dutch Fund for Climate Development* (DFCD) untuk Adaptasi Iklim di Sektor Pertanian ini mempertemukan

perwakilan dari sektor swasta, organisasi pembangunan, serta pemangku kepentingan di bidang pertanian dan keberlanjutan.

DFCD, sebagai mekanisme pendanaan iklim yang didukung oleh Pemerintah Belanda, berfokus pada pembiayaan proyek-proyek inovatif yang meningkatkan resiliensi petani terhadap dampak perubahan iklim. Dalam diskusi ini, para peserta membahas mekanisme pendanaan, kriteria kelayakan proyek, serta peluang kemitraan antara sektor swasta dan investor keberlanjutan.

Salah satu topik utama yang disoroti adalah penguatan rantai nilai pertanian berkelanjutan, termasuk teknologi ramah lingkungan, konservasi sumber daya air, dan model bisnis yang inklusif bagi petani kecil. Perwakilan dari DFCD memaparkan skema pembiayaan yang dapat diakses oleh perusahaan dan koperasi pertanian yang berorientasi pada mitigasi dan adaptasi iklim.

## 5. Lokakarya Validasi *Indonesia Impact Alliance* (IIA)



Atas tindaklanjut dari undangan *Indonesia Impact Alliance*, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., berpartisipasi dalam



Lokakarya Validasi IIA yang diselenggarakan pada tanggal 11 Februari 2025 di The Westin Jakarta.

*Indonesian Impact Alliance* menggelar Lokakarya Validasi (*Validation Workshop*) sebagai langkah strategis dalam memperkuat kolaborasi lintas sektor untuk mendorong dampak berkelanjutan di Indonesia. Lokakarya ini menghadirkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perwakilan sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga pemerintah, guna memvalidasi inisiatif serta pendekatan yang akan diterapkan dalam aliansi ini.

Diskusi dalam lokakarya menyoroti pentingnya pendekatan berbasis data dalam mengukur dampak sosial dan lingkungan. Para peserta turut membahas strategi implementasi program yang lebih efektif, dengan menekankan pentingnya sinergi antaraktor dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, forum ini juga menjadi wadah untuk menyempurnakan rencana kerja aliansi, memastikan keterlibatan semua pihak, serta menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur secara transparan.

## 6. Pertemuan Dewan Bisnis Grow Asia

Sebagai bagian dari Dewan Bisnis Grow Asia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri *Grow Asia Business Council Meeting* yang diselenggarakan pada 11 Februari 2025 secara daring. *Grow Asia Business Council Meeting* kembali digelar dengan menghadirkan berbagai pemimpin bisnis, pemangku kepentingan sektor pertanian, dan organisasi mitra untuk membahas strategi percepatan pembangunan pertanian berkelanjutan di Asia Tenggara. Pertemuan ini menjadi wadah diskusi mengenai tantangan dan peluang dalam meningkatkan ketahanan pangan, inklusivitas petani kecil, serta penerapan teknologi dalam rantai pasok pertanian.

Salah satu poin utama dalam diskusi adalah peran sektor swasta

dalam mendorong inovasi dan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Berbagai perusahaan berbagi praktik terbaik dalam meningkatkan produktivitas petani kecil melalui pendekatan berbasis kemitraan dan teknologi digital. Selain itu, pertemuan ini juga membahas langkah-langkah konkret untuk meningkatkan akses petani terhadap pembiayaan, pasar, dan sumber daya yang lebih berkelanjutan.

## 7. KEM Gathering Day 2025



Sebagai bagian dari Koalisi Ekonomi Membumi, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri *KEM Gathering Day 2025* yang diselenggarakan pada 12 Februari 2025 di MBloc Space, Jakarta Selatan. *KEM Gathering Day 2025* diselenggarakan dengan tema "Saatnya Kolaborasi untuk Ekonomi Berkelanjutan!" yang dimana acara ini mempertemukan berbagai pemangku kepentingan untuk membahas masa depan bioekonomi Indonesia.

Kegiatan ini diawali dengan diskusi panel yang menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Para peserta juga berkesempatan mengikuti sesi *networking* untuk menjalin kemitraan strategis dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Melalui KEM Gathering Day 2025, diharapkan tercipta sinergi antara sektor publik dan swasta dalam memperkuat ekosistem bioekonomi nasional, sehingga Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## 8. Pertemuan Dewan Penasihat Mitra Grow Asia

Sebagai bagian dari Dewan Penasihat Mitra Grow Asia, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri *Grow Asia Partners Advisory Council Meeting* yang diselenggarakan pada 13 Februari 2025 secara daring. Grow Asia menyelenggarakan pertemuan *Grow Asia Partners' Advisory Council Meeting* yang dipimpin bersama oleh Dr. Kanchana Wanichkorn. Pertemuan ini mempertemukan lebih dari 770 mitra dari sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk mendorong transformasi sistem pangan di Asia Tenggara.

Diskusi difokuskan pada strategi kolaboratif untuk meningkatkan ketahanan pangan, inklusivitas petani kecil, dan penerapan teknologi dalam rantai pasok pertanian. Para anggota dewan memberikan pandangan strategis untuk mendukung program negara dan memberikan saran kepada Sekretariat mengenai dampak sosial dan lingkungan dari inisiatif yang sedang berjalan.

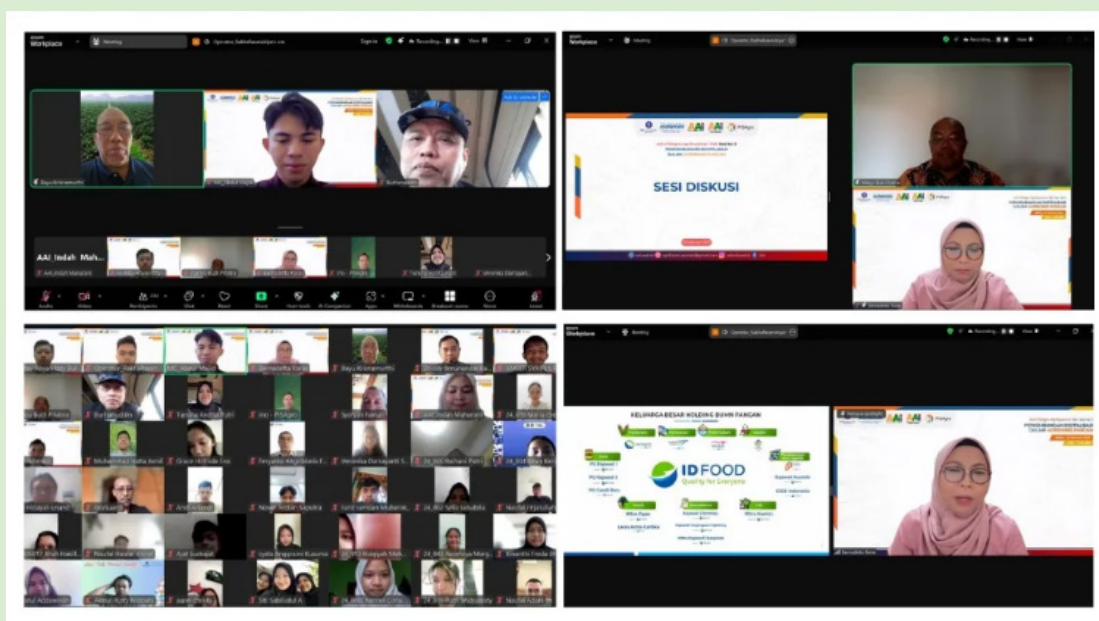
Melalui pertemuan ini, Grow Asia menegaskan kembali komitmennya dalam membangun ekosistem pertanian yang lebih inklusif dan tangguh, serta memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di kawasan ini.

## 9. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (15 Februari 2025)

Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) telah melaksanakan agenda *AAI-PISAgro Agribusiness Talk* Sesi Kelima pada Sabtu,



15 Februari 2025 dengan tema "Perkembangan Digitalisasi dalam Agribisnis Pangan". Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menghadirkan narasumber yaitu Bernadetta Raras, M. Kom (Direktur Manajemen Rantai Pasok dan Teknologi Informasi PT Rajawali Nusantara Indonesia/ ID Food) yang dimoderatori oleh Dr. Wahyu Budi Priatna (Dosen Departemen Agribisnis FEM IPB).



Kegiatan ini diselenggarakan oleh Departemen Agribisnis FEM IPB bekerjasama dengan AAI Daerah Bogor dan Pengurus Pusat AAI dan dihadiri oleh 333 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis. Dalam sesi panel, para pembicara membahas perkembangan inovasi digital dalam rantai pasok pangan, mulai dari penerapan *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (AI), hingga platform digital untuk pemasaran hasil pertanian. Diskusi juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam adopsi teknologi oleh petani kecil serta strategi untuk mempercepat transformasi digital di sektor ini.

## 10. Pelatihan Internal OJK Sulawesi Selatan

Sebagai tindak lanjut undangan dari Otoritas Jasa Keuangan, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, berpartisipasi sebagai narasumber

dalam *Inhouse Training* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diselenggarakan di Makassar pada 17-19 Februari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai peran sektor keuangan dalam mendukung keberlanjutan agribisnis di Indonesia.

Dalam sesi pelatihan, PISAgro membahas berbagai topik, termasuk strategi pembiayaan inklusif bagi petani, penerapan skema *inclusive closed-loop* dalam agribisnis, serta pentingnya kemitraan antara sektor keuangan dan pertanian dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Diskusi interaktif juga digelar untuk menjawab tantangan dalam pembiayaan sektor pertanian serta peluang pengembangan inovasi keuangan berkelanjutan.

## 11. *Indonesia Economic Summit 2025*



Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., berpartisipasi pada *Indonesia Economic Summit 2025* yang diselenggarakan pada tanggal 18 Februari 2025 di Hotel Shangri-La, Jakarta, dengan menghadirkan para pemimpin bisnis, ekonom, serta perwakilan pemerintah untuk membahas strategi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global.

Acara ini menyoroti berbagai isu strategis, termasuk digitalisasi, investasi hijau, serta ketahanan pangan dan energi. Diskusi panel menghadirkan wawasan mendalam mengenai peluang dan tantangan bagi sektor industri, keuangan, serta agribisnis dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Sebagai platform dialog ekonomi yang strategis, *Indonesia Economic Summit 2025* diharapkan dapat memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mendorong inovasi, meningkatkan daya saing nasional, serta mempercepat transisi ekonomi menuju keberlanjutan.

## 12. Ekspo Biru ASEAN 2025



Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Alicia Ceu, menghadiri *ASEAN Blue Expo 2025* yang diselenggarakan pada 19 Februari 2025 di Assembly Hall Menara Mandiri, Jakarta Selatan. *ASEAN Blue Innovation Expo and Business Matching* sukses digelar di Assembly Hall Menara Mandiri, menampilkan inovasi dari 60 pemenang *ASEAN Blue Innovation Challenge (ABIC)*. Acara ini menjadi ajang bagi para inovator yang telah mengembangkan proyek berbasis ekonomi biru selama enam bulan terakhir.

Para peserta mempresentasikan solusi inovatif mereka dalam berbagai sektor, termasuk perikanan berkelanjutan, energi terbarukan kelautan, dan pengelolaan sumber daya laut. Selain pameran inovasi, sesi business matching turut mempertemukan investor, pemangku kepentingan, dan pelaku industri untuk mempercepat implementasi solusi berbasis ekonomi biru di sepuluh negara ASEAN serta Timor-Leste.

*ASEAN Blue Expo 2025* menjadi bukti komitmen regional dalam membangun ekonomi biru yang lebih inklusif dan berkelanjutan, mendorong kolaborasi lintas sektor demi masa depan kelautan yang lebih baik.

### **13. Diseminasi Publik: “Memajukan Dekarbonisasi dan Efisiensi Energi di Sektor Manufaktur Indonesia”**

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri acara Diseminasi Publik: "Memajukan Dekarbonisasi dan Efisiensi Energi di Sektor Manufaktur Indonesia" yang digelar pada 19 Februari 2025 di AYANA Midplaza Jakarta. Diseminasi Publik ini menghadirkan para pemangku kepentingan dari sektor industri, pemerintah, dan akademisi.

Diskusi ini menyoroti langkah-langkah strategis dalam mengurangi emisi karbon serta meningkatkan efisiensi energi di sektor manufaktur, yang menjadi salah satu pilar utama dalam upaya keberlanjutan Indonesia. Berbagai inovasi teknologi, kebijakan insentif, serta tantangan dalam implementasi transisi energi turut dibahas dalam sesi panel.

Acara yang juga mencakup sesi makan siang ini menjadi wadah penting bagi kolaborasi lintas sektor dalam mendorong adopsi teknologi hijau dan mempercepat transisi menuju industri yang lebih ramah lingkungan dan berdaya saing global.



## 14. Peluncuran FAST Project



Pada tanggal 20 Februari 2025, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Alicia Ceu, menghadiri peluncuran FAST Project yang diselenggarakan di Hotel Le Meridien Jakarta. *Forest, Agriculture, and Sustainable Trade (FAST) Project* resmi diluncurkan pada 20 Februari 2025, menyoroti pentingnya berbagi pengalaman antara negara konsumen dalam mendorong perdagangan yang lebih berkelanjutan.

Acara ini menghadirkan para pemangku kepentingan dari sektor publik dan swasta untuk membahas tantangan serta peluang dalam integrasi kebijakan keberlanjutan di sektor kehutanan dan pertanian. Diskusi mendalam mengenai praktik terbaik, regulasi, dan mekanisme insentif turut menjadi fokus utama dalam memperkuat rantai pasok global yang bertanggung jawab.

Peluncuran *FAST Project* diharapkan dapat mempercepat adopsi kebijakan perdagangan berkelanjutan yang lebih inklusif serta meningkatkan kolaborasi lintas negara dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

## 15. Konferensi Agrinnovation 2025



Atas tindaklanjut dari undangan dari Yayasan Edufarmers, PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri *Agrinnovation Conference* yang diselenggarakan pada 22 Februari di JICC Senayan. *Agrinnovation Conference 2025* menghadirkan para pemimpin industri, akademisi, dan inovator pertanian untuk membahas solusi inovatif dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian.

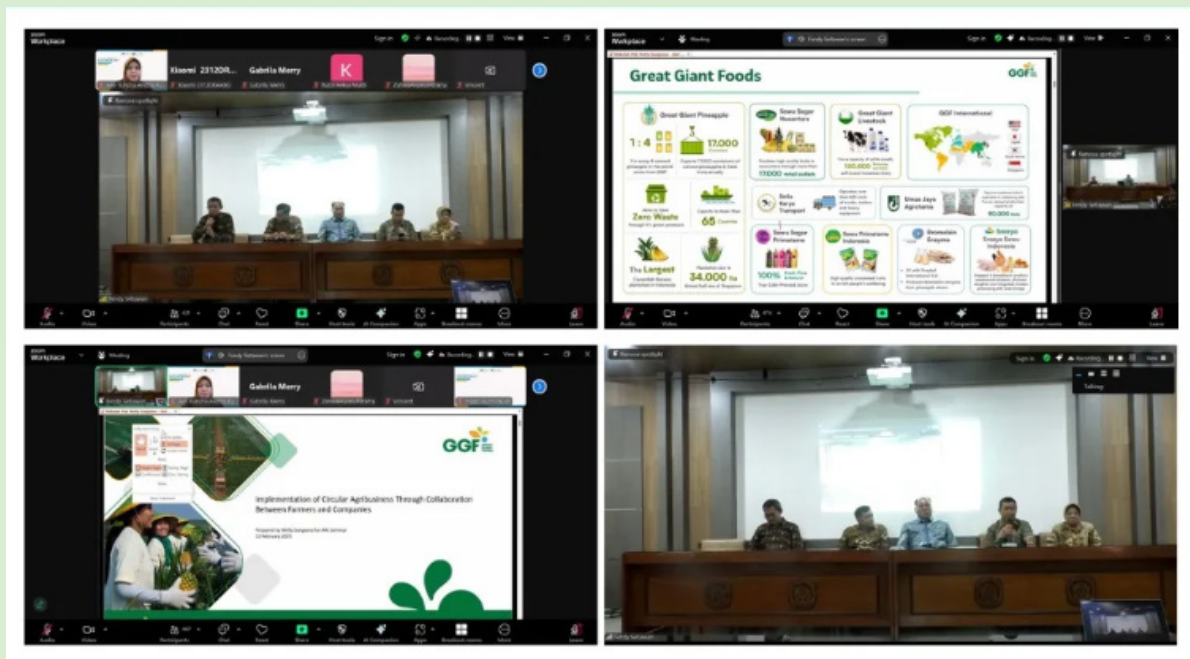
Konferensi ini menyoroti peran teknologi digital, bioteknologi, serta model bisnis inklusif dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan perubahan iklim. Berbagai diskusi panel dan sesi berbagi pengalaman menampilkan pemanfaatan kecerdasan buatan, otomatisasi pertanian, serta strategi investasi dalam agribisnis modern.

Sebagai forum kolaborasi lintas sektor, *Agrinnovation Conference 2025* menjadi platform strategis dalam mempercepat transformasi pertanian di Indonesia, dengan harapan dapat mendorong adopsi inovasi yang lebih luas demi kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional.

## 16. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (22 Februari 2025)

Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) bekerja sama dengan Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) telah melaksanakan agenda AAI-PISAgro *Agribusiness Talk* Sesi Keenam pada Sabtu, 22 Februari 2025 dengan tema "Penerapan Agribisnis Sirkuler Melalui Kerjasama Petani dan Perusahaan".

Kegiatan ini dilaksanakan secara hibrid dari Universitas Sebelas Maret (Surakarta) bekerjasama dengan AAI Daerah Surakarta dengan menghadirkan narasumber yaitu Welly Soegiono (Direktur *Corporate Affairs* GGF) yang dimoderatori oleh Prof. Erlyna Wida Riptanti (Guru Besar FP UNS) dan kegiatan ini dihadiri oleh 554 peserta yang terdiri dari peminat agribisnis, akademisi, dan mahasiswa agribisnis.



Diskusi menyoroti penerapan konsep ekonomi sirkular dalam agribisnis, di mana limbah pertanian diolah menjadi produk bernilai tambah, sekaligus memperkuat kemitraan antara petani dan sektor swasta. Para pembicara juga membahas tantangan dan peluang dalam mengadopsi praktik ini guna meningkatkan kesejahteraan petani serta mengurangi dampak lingkungan.



## 17. *FAO Inception Workshop*

Atas undangan dari Bappenas & FAO, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri *FAO Inception Workshop on Global Roadmap for Achieving SDG 2 without Breaching the 1.5°C Threshold* yang diselenggarakan pada 25 Februari 2025 di DoubleTree by Hilton Hotel, Jakarta, atas kolaborasi antara Bappenas dan FAO. Acara ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, guna membahas strategi keberlanjutan dalam sistem pangan nasional.

Lokakarya ini menyoroti pentingnya langkah kolektif dalam mencapai ketahanan pangan tanpa mengorbankan target mitigasi perubahan iklim. Diskusi mendalam mencakup presentasi kerangka kerja *FAO Global Roadmap*, panel mengenai kondisi sistem pangan dan aksi iklim di Indonesia, serta sesi kelompok untuk mengidentifikasi prioritas kebijakan dan investasi dalam sektor agripangan.



Melalui forum ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara kebijakan nasional dan inisiatif global dalam mempercepat transformasi sistem pangan Indonesia menuju ketahanan pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



## 18. Dialog Teknis PISAgro Siak



Sebagai bagian dari Konsorsium SAFE, PISAgro, yang diwakili oleh Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, dan William Widjaja, turut serta dalam Dialog Siak Hijau yang diselenggarakan pada tanggal 25-27 Februari 2025 di Kabupaten Siak, Riau.

Dialog Siak Hijau sukses diselenggarakan di Siak, Riau, sebagai bagian dari upaya mendorong pendekatan yurisdiksional dalam pembangunan berkelanjutan. Acara ini mempertemukan pemangku kepentingan dari pemerintah daerah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, serta mitra pembangunan untuk membahas strategi percepatan keberlanjutan di wilayah yurisdiksi Siak.

Dialog Siak Hijau berlangsung selama dua hari (26-27 Februari 2025), menghadirkan para ahli, termasuk Dr Wahida Maghraby dari Kementerian Pertanian dan Diah Suradiredja dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Hari pertama diisi dengan pemaparan tentang EUDR, e-STDB, dan ketertelusuran komoditas oleh Sangkan M. Sitompul dari Direktorat Hilirisasi Hasil Perkebunan Kementerian Pertanian serta Irwan Saputra dari Dinas Pertanian Kabupaten Siak.

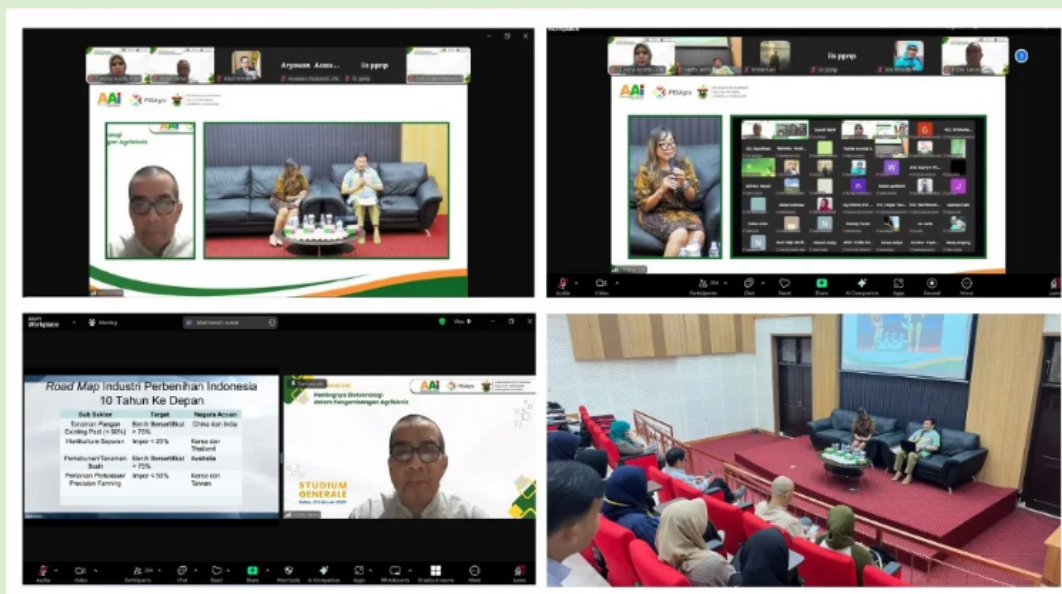
Pada hari kedua, sosialisasi dan penguatan e-STDB dilakukan

bagi petani, asosiasi perkebunan, pendamping pertanian, serta sektor swasta. Kegiatan ini difasilitasi oleh Tim Teknis e-STDB dari Kementerian Pertanian, dengan harapan hasil diskusi dapat menjadi landasan aksi nyata dalam mendukung pencapaian Siak Hijau.

Sebagai langkah konkret, Pemerintah Indonesia mengembangkan Dasbor Nasional Data dan Informasi Komoditas Berkelanjutan Indonesia. Platform ini akan mencatat asal komoditas ekspor dari petani rakyat melalui Surat Tanda Daftar Budidaya (e-STDB), memastikan transparansi rantai pasok, dan melindungi kepentingan petani kecil.

# Highlights

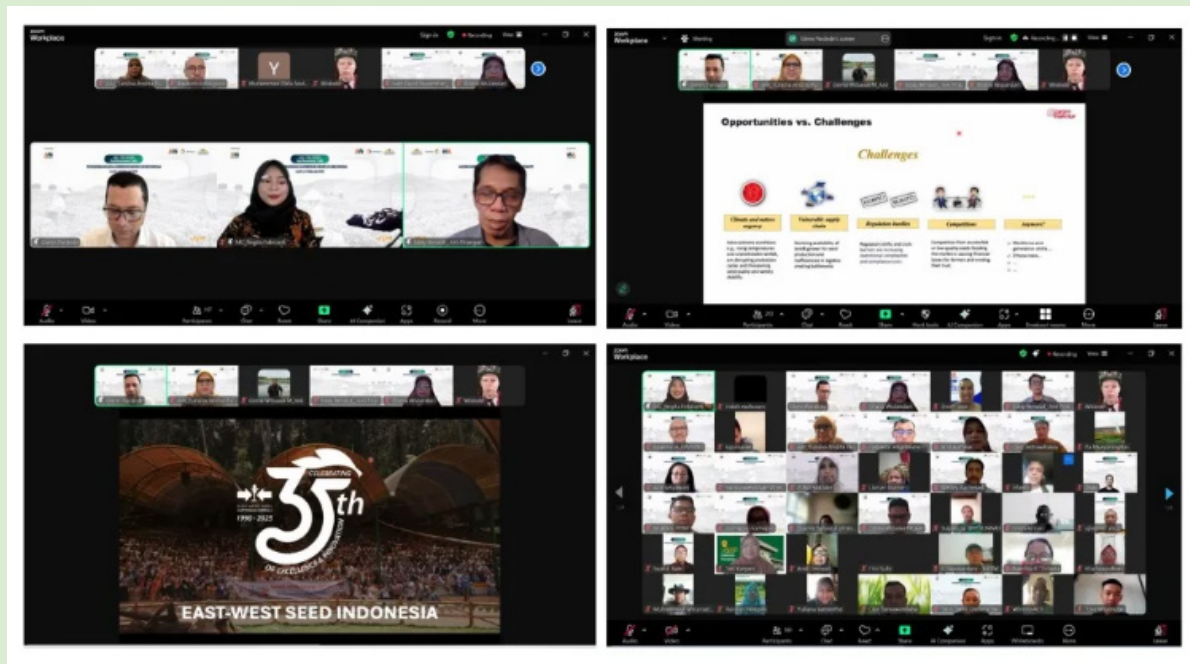
## 1. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (1 February 2025)



The Indonesian Agribusiness Association (AAI), in collaboration with the Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), successfully hosted the third edition of AAI-PISAgro Agribusiness Talk on Saturday, February 1, 2025, under the theme "The Importance of Biotechnology in Agribusiness Development." This hybrid event, held at Hasanuddin University (Makassar), featured Laksmi Prasvita (PT. Bayer Indonesia) as the keynote speaker, moderated by Prof. Muh. Hatta Jamil (Chairman of AAI Sulselbar). Additionally, Prof. Erizal Jamal (AAI Advisory Board) provided insights through his presentation titled "AAI's Support for the Development of Genetically Engineered/Biotechnology Products in Indonesia."

The event attracted 262 participants, including agribusiness enthusiasts, academics, and students. The discussions highlighted the role of biotechnology in enhancing crop resilience against pests and climate change, accelerating the development of superior crop varieties, and improving agricultural production efficiency. Moreover, the session addressed regulatory challenges and the importance of educating farmers and the public on the safety of biotechnology.

## 2. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (8 February 2025)



On Saturday, February 8, 2025, AAI and PISAgro conducted the fourth edition of AAI-PISAgro Agribusiness Talk, focusing on "Seed Agribusiness Development in Indonesia." This virtual event, hosted by Padjadjaran University (Unpad), featured Glenn Pardede, MBA (Managing Director of Panah Merah/Ewindo) as the keynote speaker, moderated by Prof. Eliana Wulandari (Professor at Unpad).

Organized by AAI Priangan Region in collaboration with Unpad's Agribusiness Study Center, the session gathered 278 participants, including agribusiness professionals, academics, and students. The panel discussions emphasized the need for regulatory frameworks supporting seed innovation, the role of research and technology in producing superior seed varieties, and strategies to improve farmers' access to quality seeds. The use of biotechnology and digitalization in the supply chain was also discussed as a solution to enhance sustainable agricultural productivity.



### 3. International Conference on Oil Palm & Environment (ICOPE) 2025



By invitation from ICOPE, PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, attended the International Conference on Oil Palm and Environment (ICOPE) 2025, held from February 12-14, 2025, in Bali. This event focused on sustainability in the palm oil industry, bringing together stakeholders from government, the private sector, academia, and civil society to explore strategies and innovations for sustainable palm oil practices.

The plenary session discussed new policies supporting sustainability and the role of technology in improving supply chain efficiency and transparency. Interactive panel discussions highlighted the importance of cross-sector collaboration in addressing industry challenges, including environmental and social impact mitigation. Additionally, the latest research findings on regenerative agriculture and digitalization were presented as innovative solutions for a more responsible palm oil industry.

The key takeaway from ICOPE 2025 was the urgent need to adopt

environmentally friendly agricultural practices and strengthen regulations and certification systems to enhance the global competitiveness of Indonesia's palm oil sector.

#### 4. DFCD-WWF Breakfast Meeting



Following up on the invitation from DFCD-WWF, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, and Alicia Ceu, participated in the DFCD Breakfast Meeting held on February 11, 2025, at Hotel JS Luwansa.

As part of efforts to strengthen climate resilience in the agricultural sector, the Breakfast Meeting: Funding Opportunities from the Dutch Fund for Climate Development (DFCD) for Climate Adaptation in the Agricultural Sector brought together representatives from the private sector, development organizations, and key stakeholders in agriculture and sustainability.

DFCD, as a climate financing mechanism supported by the Government of the Netherlands, focuses on funding innovative projects that enhance farmers' resilience against climate change impacts. During

the discussion, participants explored funding mechanisms, project eligibility criteria, and partnership opportunities between the private sector and sustainability investors.

One of the key topics highlighted was strengthening sustainable agricultural value chains, including eco-friendly technologies, water resource conservation, and inclusive business models for smallholder farmers. DFCD representatives presented financing schemes accessible to companies and agricultural cooperatives committed to climate mitigation and adaptation.

## 5. Indonesia Impact Alliance (IIA) Validation Workshop



As a follow-up to an invitation from Indonesia Impact Alliance (IIA), PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., participated in the IIA Validation Workshop held on February 11, 2025, at The Westin Jakarta.

This workshop aimed to strengthen cross-sector collaboration to drive sustainable impact in Indonesia, bringing together private sector representatives, civil society organizations, and government agencies

to validate initiatives and approaches to be implemented within the alliance.

Key discussions highlighted the importance of data-driven approaches in measuring social and environmental impact. Participants explored effective program implementation strategies, emphasizing the need for multi-stakeholder synergy in achieving sustainable development goals. The forum also refined the alliance's work plan, ensuring inclusive participation and establishing measurable success indicators.

## **6. Grow Asia Business Council Meeting**

As a member of the Grow Asia Business Council, PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, participated in the Grow Asia Business Council Meeting, held virtually on February 11, 2025.

This forum convened business leaders, agricultural sector stakeholders, and partner organizations to discuss strategies for accelerating sustainable agricultural development in Southeast Asia. Discussions covered challenges and opportunities in enhancing food security, smallholder farmer inclusivity, and the adoption of technology in agricultural supply chains.

A key focus was the role of the private sector in driving innovation and sustainability-oriented investment. Companies shared best practices for improving smallholder farmer productivity through partnerships and digital technology. Additionally, the meeting explored concrete steps to expand farmers' access to financing, markets, and sustainable resources.



## 7. KEM Gathering Day 2025



As part of the Koalisi Ekonomi Membumi/Earth-centered Economy Coalition (KEM), PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended KEM Gathering Day 2025, held on February 12, 2025, at MBloc Space, South Jakarta. Under the theme "Time for Collaboration for a Sustainable Economy!", the event brought together stakeholders to discuss the future of Indonesia's bioeconomy.

The event began with a panel discussion on the importance of cross-sector collaboration in driving innovation and environmentally friendly economic growth. Participants also engaged in networking sessions to foster strategic partnerships for achieving sustainable development goals.

Through KEM Gathering Day 2025, stakeholders aim to enhance public-private synergy in strengthening Indonesia's bioeconomy ecosystem, ensuring inclusive and sustainable economic growth.

## 8. Grow Asia Partners' Advisory Council Meeting

As a member of the Grow Asia Advisory Council, PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, attended the Grow Asia Partners' Advisory

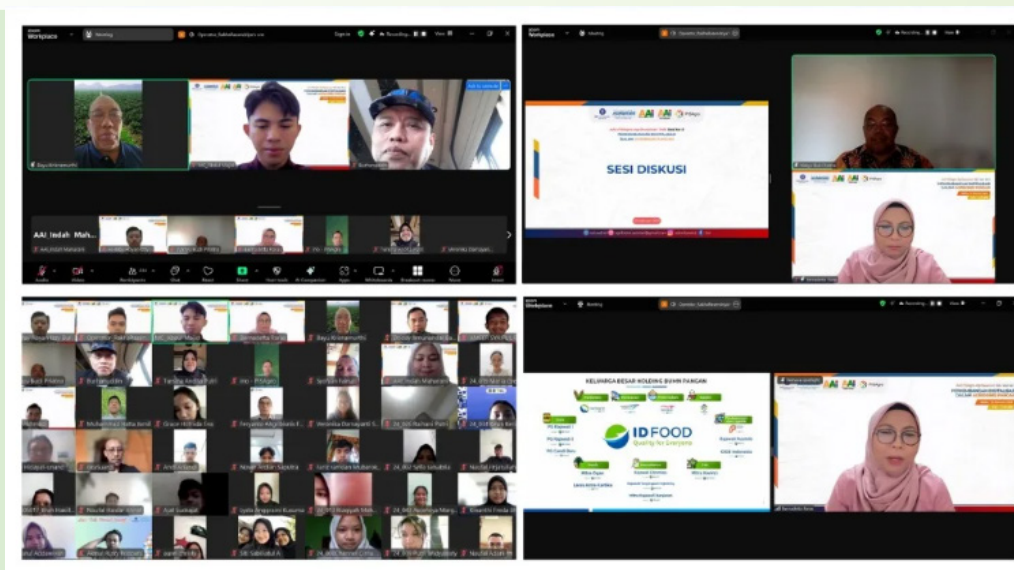
Council Meeting, held virtually on February 13, 2025.

Led by Dr. Kanchana Wanichkorn, the meeting brought together over 770 partners from public, private, and civil society sectors to advance food system transformation in Southeast Asia.

Discussions focused on collaborative strategies to enhance food security, smallholder farmer inclusivity, and the integration of technology in agricultural supply chains. Council members also provided strategic insights to support country programs and offered recommendations on the social and environmental impacts of ongoing initiatives.

Through this meeting, Grow Asia reaffirmed its commitment to building a more inclusive and resilient agricultural ecosystem, strengthening multi-stakeholder collaboration to achieve sustainable development goals in the region.

## 9. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (15 Februari 2025)



On Saturday, February 15, 2025, AAI and PISAgro held the fifth edition of AAI-PISAgro Agribusiness Talk, themed "The Development of Digitalization in Agribusiness Food Supply Chains."

This virtual session, hosted by IPB University's Faculty of Economics and Management (FEM), featured Bernadetta Raras, M. Kom (Director of Supply Chain Management and IT at PT Rajawali Nusantara Indonesia/ID Food) as the keynote speaker, moderated by Dr. Wahyu Budi Priatna (Lecturer, Department of Agribusiness, IPB University).

Organized by AAI Bogor Region, in collaboration with IPB's Agribusiness Department, the event gathered 333 participants, including agribusiness professionals, academics, and students.

The discussion covered digital innovations in food supply chains, including the implementation of the Internet of Things (IoT), artificial intelligence (AI), and digital platforms for agricultural product marketing. Speakers also highlighted challenges faced by smallholder farmers in adopting technology and strategies to accelerate the digital transformation of the sector.

## **10. OJK South Sulawesi In-house Training**

Following an invitation from the Financial Services Authority (OJK), PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, participated as a guest speaker in the OJK In-House Training, held in Makassar from February 17-19, 2025. The training aimed to enhance understanding of the financial sector's role in supporting sustainable agribusiness in Indonesia.

During the session, PISAgro discussed various topics, including inclusive financing strategies for farmers, the implementation of the inclusive closed-loop scheme in agribusiness, and the importance of partnerships between the financial and agricultural sectors in strengthening national food security.

An interactive discussion was also conducted to address challenges in agricultural financing and explore opportunities for sustainable financial innovations.

## 11. Indonesia Economic Summit 2025



Represented by Hendri Surya W., PISAgro Secretariat participated in the Indonesia Economic Summit 2025, held on February 18, 2025, at the Shangri-La Hotel, Jakarta. This high-level event brought together business leaders, economists, and government representatives to discuss Indonesia's economic growth strategies amid global challenges.

Key topics included digitalization, green investment, food security, and energy sustainability. Panel discussions provided in-depth insights into opportunities and challenges for the industrial, financial, and agribusiness sectors in supporting sustainable economic growth.

As a strategic economic dialogue platform, Indonesia Economic Summit 2025 is expected to strengthen cross-sector collaboration, drive innovation, enhance national competitiveness, and accelerate the transition toward sustainable development.



## 12. ASEAN Blue Expo 2025



Represented by Alicia Ceu, PISAgro Secretariat attended the ASEAN Blue Expo 2025, held on February 19, 2025, at Assembly Hall, Menara Mandiri, South Jakarta. The ASEAN Blue Innovation Expo and Business Matching, hosted by IKK Indonesia, showcased innovations from 60 winners of the ASEAN Blue Innovation Challenge (ABIC).

Participants presented innovative solutions across various sectors, including sustainable fisheries, marine renewable energy, and ocean resource management. Additionally, the business matching session connected investors, stakeholders, and industry players to accelerate the implementation of blue economy solutions in the ten ASEAN countries and Timor-Leste.

The ASEAN Blue Expo 2025 reaffirmed the region's commitment to building a more inclusive and sustainable blue economy, fostering cross-sector collaboration for a better future in marine sustainability.

### **13. Diseminasi Publik: “Memajukan Dekarbonisasi dan Efisiensi Energi di Sektor Manufaktur Indonesia”**

PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, attended the Public Dissemination event on "Advancing Decarbonization and Energy Efficiency in Indonesia's Manufacturing Sector", held on February 19, 2025, at AYANA Midplaza Jakarta. This event brought together stakeholders from the industrial sector, government, and academia.

The discussions focused on strategic steps to reduce carbon emissions and enhance energy efficiency in the manufacturing sector, which plays a crucial role in Indonesia's sustainability efforts. Technological innovations, policy incentives, and challenges in implementing the energy transition were also explored in panel discussions.

This event, which also included a networking lunch, served as a vital platform for cross-sector collaboration, encouraging the adoption of green technology and accelerating the transition to a more environmentally friendly and globally competitive industry.

### **14. Peluncuran FAST Project**

On February 20, 2025, PISAgro Secretariat, represented by Alicia Ceu, attended the launch of the Forest, Agriculture, and Sustainable Trade (FAST) Project, held at Le Meridien Hotel Jakarta. The FAST Project was officially launched to emphasize the importance of knowledge-sharing among consumer countries to promote more sustainable trade practices.

The event gathered stakeholders from the public and private sectors to discuss challenges and opportunities in integrating sustainability policies within the forestry and agricultural sectors. Best practices,

regulations, and incentive mechanisms were key topics in strengthening a responsible global supply chain.



The launch of the FAST Project is expected to accelerate the adoption of inclusive sustainable trade policies and enhance cross-country collaboration in balancing economic growth with environmental conservation.

## 15. Agrinnovation Conference



Following an invitation from the Edufarmers Foundation, PISAgro, represented by Hendri Surya W., attended the Agrinnovation Conference 2025, held on February 22 at JICC Senayan.

The Agrinnovation Conference 2025 brought together industry leaders, academics, and agricultural innovators to discuss innovative solutions for enhancing agricultural productivity and sustainability. The conference highlighted the role of digital technology, biotechnology, and inclusive business models in addressing food security challenges and climate change. Panel discussions and knowledge-sharing sessions showcased the use of artificial intelligence, agricultural automation, and investment strategies in modern agribusiness.

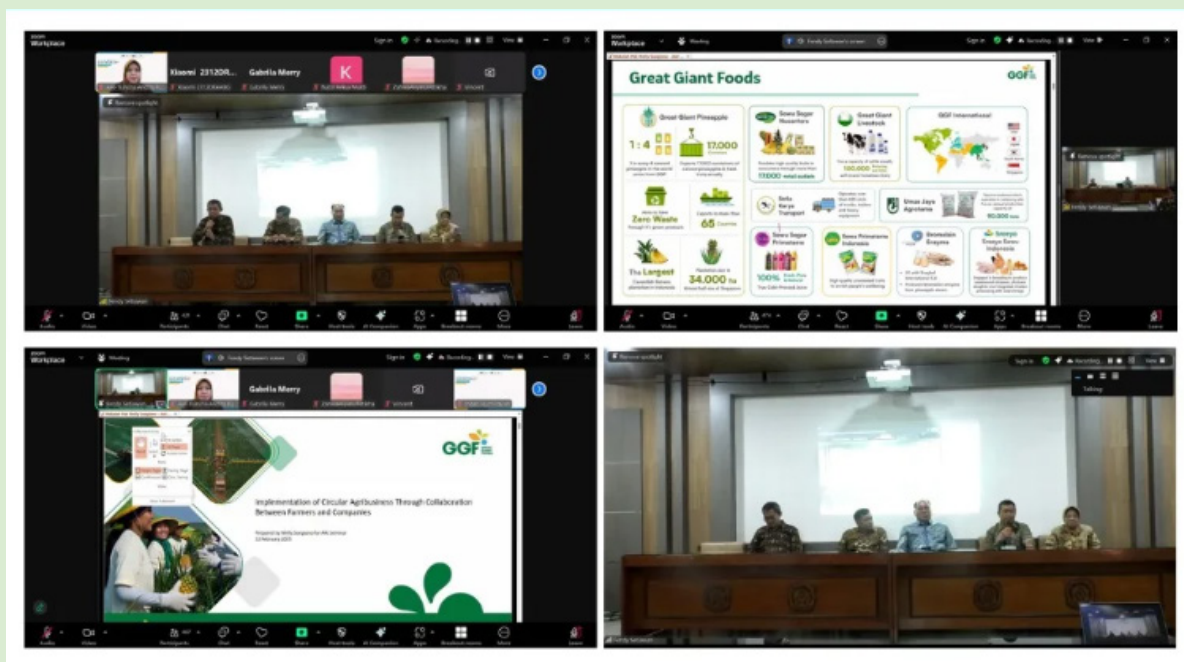
As a multi-stakeholder collaboration forum, Agrinnovation Conference 2025 served as a strategic platform to accelerate agricultural transformation in Indonesia, fostering the wider adoption of innovation for farmers' well-being and national food security.

## **16. AAI-PISAgro Agribusiness Talk (22 February 2025)**

The Indonesian Agribusiness Association (AAI), in collaboration with PISAgro, successfully hosted the sixth edition of AAI-PISAgro Agribusiness Talk on Saturday, February 22, 2025, with the theme "Implementing Circular Agribusiness through Farmer-Company Partnerships."

This hybrid event, held at Sebelas Maret University (Surakarta) in collaboration with AAI Surakarta Region, featured Welly Soegiono (Director of Corporate Affairs, GGF) as the keynote speaker, moderated by Prof. Erlyna Wida Riptanti (Professor, Faculty of Agriculture, UNS). The event attracted 554 participants, including agribusiness professionals, academics, and students.





Discussions highlighted the implementation of circular economy principles in agribusiness, where agricultural waste is processed into value-added products, reinforcing partnerships between farmers and the private sector. Speakers also explored challenges and opportunities in adopting these practices, emphasizing their potential to improve farmer livelihoods and reduce environmental impact.

## 17. FAO Inception Workshop

Following an invitation from Bappenas and FAO, PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the FAO Inception Workshop on the Global Roadmap for Achieving SDG 2 Without Breaching the 1.5°C Threshold, held on February 25, 2025, at DoubleTree by Hilton Hotel, Jakarta. The workshop brought together key stakeholders to discuss strategies for sustainability in Indonesia's food system.

Discussions emphasized the need for collective action to achieve food security without compromising climate mitigation goals. The workshop featured presentations on the FAO Global Roadmap framework, panels on Indonesia's food system and climate action, and group sessions to identify key policy and investment priorities in the agrifood sector.



Through this forum, it is hoped that synergy can be created between national policies and global initiatives in accelerating the transformation of Indonesia's food system towards more inclusive and sustainable food security.

## 18. SAFE-PISAgro Field Visit Siak



As part of the SAFE Consortium, PISAgro, represented by Insan Syafaat, Fathan Oktrisaf, and William Widjaja, participated in the

Green Siak Dialogue, held on February 25-27, 2025, in Siak, Riau.

This event aimed to promote jurisdictional approaches to sustainable development, bringing together local government officials, private sector representatives, civil society organizations, and development partners to discuss strategies for accelerating sustainability in the Siak jurisdiction.

The Siak Hijau Dialogue took place over two days (February 26-27, 2025), bringing together experts, including Dr. Wahida Maghraby from the Ministry of Agriculture and Diah Suradiredja from the Coordinating Ministry for Economic Affairs. The first day featured presentations on the EUDR, e-STDB, and commodity traceability by Sangkan M. Sitompul from the Directorate of Downstream Plantation Products at the Ministry of Agriculture, as well as Irwan Saputra from the Siak Regency Agriculture Office.

On the second day, awareness-raising and strengthening of e-STDB were carried out for farmers, plantation associations, agricultural facilitators, and the private sector. This session was facilitated by the e-STDB Technical Team from the Ministry of Agriculture, with the hope that the discussions would serve as a foundation for concrete actions to support the achievement of Siak Hijau's goals.

As a tangible step, the Indonesian government is developing the National Dashboard for Sustainable Commodity Data and Information. This platform will record the origin of export commodities from smallholder farmers through the Cultivation Registration Certificate (e-STDB), ensuring supply chain transparency and protecting the interests of small-scale farmers.

## Profil

# Memberdayakan Petani: Ketangguhan Ibu Rini, Petani Hortikultura dalam Memulihkan Lahan Pascabencana

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,  
Hendri Surya Widcaksana



**D**i tengah tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Balongga akibat bencana, ada sosok inspiratif yang menunjukkan ketangguhan luar biasa. Ibu Rini, seorang perempuan petani, istri, dan ibu lima anak, berhasil bangkit dari keterpurukan dengan menerapkan metode pertanian regeneratif. Dalam wawancara ini, kita akan mendengar langsung kisah perjuangan dan keberhasilannya dalam memulihkan lahan pascabencana.

Kami berkesempatan berbincang dengan Ibu Rini, petani binaan Mercy Corps Indonesia, dari Desa Balongga, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

### 1. Selamat siang, Ibu Rini. Terima kasih telah bersedia berbagi cerita dengan kami. Bisa diceritakan sedikit tentang latar belakang Ibu sebelum bencana terjadi?

Selamat siang. Saya lahir dan besar di Desa Balongga, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Sejak kecil, saya sudah akrab dengan dunia pertanian. Saya hanya menempuh pendidikan hingga SMP dan kemudian menikah dengan suami saya, yang juga seorang petani. Kami dikaruniai lima anak dan membangun ekonomi keluarga dengan menanam pisang, cokelat, dan kelapa di lahan milik keluarga.

### 2. Bagaimana dampak banjir bandang tahun 2019 terhadap kehidupan dan pertanian keluarga Ibu? Dan bagaimana Ibu akhirnya bisa bangkit kembali dan mulai bertani lagi?

Banjir bandang saat itu sangat parah. Lahan pertanian kami tertimbun lumpur dan pasir. Kami kehilangan sumber penghidupan utama. Suami saya mencoba mencari pekerjaan lain sebagai tukang kayu dan buruh tani untuk tetap menghidupi keluarga. Pada 17 April 2024, banjir bandang kembali melanda desa kami. Walaupun tidak berlangsung lama, debit airnya cukup tinggi dan membawa lumpur, pasir, serta batang pohon besar. Dampaknya sangat besar bagi kami para petani di Desa Balongga.

Melalui rekomendasi pemerintah desa, saya mengikuti Program *Regenerative Solution for Climate and Economic Resilience* (RESOURCE) yang dilaksanakan oleh Mercy Corps Indonesia dengan dukungan CISCO Foundation. Program ini membantu para petani dalam memulihkan lahan pascabencana dengan pendekatan pertanian regeneratif.

### 3. Sebagai petani konvensional, apakah ada tantangan dalam menerapkan metode pertanian regeneratif?

Awalnya sulit karena saya terbiasa menggunakan bahan sintetik dan metode turun-temurun. Namun, dengan pelatihan dan pendampingan dari tim RESOURCE, saya



mulai mencoba menambahkan organisme pengurai dan bahan organik ke lahan kami yang tertimbun sedimen. Saya memulai dengan menanam 200 bibit cabai rawit dan 1 kilogram bibit bawang merah untuk kebutuhan rumah tangga.

Namun, tiga bulan setelah penanaman, tanaman cabai rawit dan bawang merah mulai tumbuh subur. Ini membangkitkan semangat saya dan suami. Kami kemudian membuka kembali lahan seluas satu hektar untuk budidaya cabai rawit dan bawang merah dengan metode pertanian regeneratif.

#### **4. Bagaimana perkembangan panen setelah menerapkan metode ini?**

Alhamdulillah, hasilnya sangat baik. Awalnya kami panen cabai rawit sekitar 2 kilogram per minggu, lalu meningkat menjadi 5 kilogram, 9 kilogram, hingga akhirnya mencapai 23 kilogram. Harga jual terakhir mencapai Rp 35.000 per kilogram, dan pengepul mulai datang langsung ke rumah kami untuk membeli hasil panen.

Uji coba bawang merah juga berhasil. Dari bibit yang diberikan oleh program RESOURCE, kami berhasil panen. Kami menjual sebagian hasil panen sebanyak 2 kilogram untuk memahami kondisi pasar, dan sisanya 5 kilogram kami simpan untuk ditanam kembali.

#### **5. Apa rencana ke depan untuk usaha pertanian ini?**

Di awal tahun 2025, suami saya memutuskan untuk fokus mengembangkan usaha pertanian cabai rawit dan bawang merah. Kami berencana memanfaatkan dua hektar lahan keluarga yang sebelumnya ditinggalkan akibat bencana. Selain itu, suami saya juga mulai menjual hasil panen langsung ke pasar mingguan di desa tetangga dan menjadi pengepul bagi petani lain di Desa Balongga.

#### **6. Kisah Ibu sangat inspiratif. Apa pesan yang ingin Ibu sampaikan kepada petani lain yang mengalami situasi serupa?**

Jangan pernah menyerah. Bencana memang membawa banyak kesulitan, tapi dengan kerja keras dan dukungan yang tepat, kita bisa bangkit. Saya berharap kisah ini bisa menginspirasi petani lain untuk mencoba pendekatan pertanian regeneratif agar lahan kita bisa kembali produktif dan ekonomi keluarga bisa membaik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rini atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi pertama "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2025, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia tahun berikutnya. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya!

## Profile

### **Exclusive Interview: Ibu Rini's Resilience in Restoring Farmland After a Disaster**

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,  
Hendri Surya Widcaksana



**A**mid the challenges faced by the people of Balongga Village due to natural disasters, one inspiring figure has demonstrated extraordinary resilience. Mrs. Rini, a female farmer, wife, and mother of five, has managed to rise from adversity by adopting regenerative agriculture methods. In this interview, we will hear firsthand about her struggles and success in restoring farmland after a disaster.

We had the opportunity to speak with Mrs. Rini, a farmer supported by Mercy Corps Indonesia, from Balongga Village, Sigi Regency, Central Sulawesi.

**1. Good afternoon, Mrs. Rini. Thank you for sharing your story with us. Could you tell us a bit about your background before the disaster?**

Good afternoon. I was born and raised in Balongga Village, South Dolo District, Sigi Regency. Since childhood, I have been familiar with the world of agriculture. I only completed junior high school and later married my husband, who is also a farmer. We were blessed with five children and built our family's economy by growing bananas, cocoa, and coconuts on our family-owned land.

**2. How did the 2019 flash flood impact your family's life and agriculture? And how did you manage to recover and start farming again?**

The flash flood at that time was devastating. Our farmland was buried under mud and sand. We lost our primary source of livelihood. My husband tried to find other work as a carpenter and farm laborer to support the family. On April 17, 2024, another flash flood hit our village. Although it didn't last long, the water level was high and carried mud, sand, and large tree trunks. The impact was significant for us farmers in Balongga Village.

Through a recommendation from the village government, I joined the Regenerative Solution for Climate and Economic Resilience (RESOURCE) Program, implemented by Mercy Corps Indonesia with support from the CISCO Foundation. This program helps farmers restore their land after disasters using regenerative agriculture approaches.

**3. As a conventional farmer, did you face any challenges in adopting regenerative agriculture methods?**

At first, it was difficult because I was used to using synthetic materials and traditional farming methods. However, with training and guidance from the RESOURCE team, I started incorporating decomposer organisms and organic materials into our sediment-covered land. I began by planting 200 chili seedlings and 1 kilogram of shallot seeds for household consumption.

Three months after planting, the chili and shallots began to grow well. This motivated my husband and me. We then reopened one hectare of land for chili and shallot cultivation using regenerative farming methods.

but with hard work and the right support, we can recover. I hope this story inspires other farmers to try regenerative agriculture approaches so that our land can become productive again and our family economy can improve.

#### **4. How has the harvest progressed since implementing this method?**

Alhamdulillah, the results have been excellent. Initially, we harvested around 2 kilograms of chili per week, then the yield increased to 5 kilograms, then 9 kilograms, and eventually 23 kilograms. The latest selling price reached Rp 35,000 per kilogram, and collectors started coming directly to our home to buy our produce.

The shallot trial was also successful. From the seeds provided by the RESOURCE program, we successfully harvested shallots. We sold 2 kilograms to understand the market conditions and kept 5 kilograms for replanting.

We extend our gratitude to Mrs. Rini for sharing their insights and congratulate her on their agricultural success.

This concludes the first edition of "Empowering Farmers" in 2025. We will continue to connect with more smallholder farmers across Indonesia in the coming year. Stay tuned for the next edition in PISAgro News!

#### **5. What are your future plans for this farming business?**

At the beginning of 2025, my husband decided to focus on developing our chili and shallot farming business. We plan to utilize two hectares of family land that had been abandoned due to the disaster. Additionally, my husband has started selling our produce directly at the weekly market in a neighboring village and has become a collector for other farmers in Balongga Village

#### **6. Your story is truly inspiring. What message would you like to share with other farmers facing similar challenges?**

Never give up. Disasters bring many difficulties,



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,  
22<sup>nd</sup> Floor. Jl. MH Thamrin 51,  
Jakarta 10350, Indonesia

[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)  
[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

[pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)  
[PISAgro](https://www.facebook.com/PISAgro)

### Anggota-anggota PISAgro - *PISAgro Members*



### Mitra-mitra PISAgro - *PISAgro Partners*

